

HOTEL WISATA DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

PENGGUNAAN ELEMEN-ELEMEN ALAM SEBAGAI PEMBENTUK SIRKULASI DAN
SUASANA TERBUKA PADA TAPAK DAN BANGUNAN HOTEL DENGAN ARSITEKTUR
YANG MENGACU PADA LINGKUNGAN SEKITAR

TUGAS AKHIR

Oleh :

ARMAN EFENDI

No. Mhs. : 90 340 071

NIRM : 90005103116120068

Pembimbing Utama

Pembimbing Utama



Ir. A. Saifullah, MJ., M.Si.



Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch.

**Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia**

Ketua



Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch.

HOTEL WISATA DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

**PENGGUNAAN ELEMEN-ELEMEN ALAM SEBAGAI PEMBENTUK SIRKULASI DAN
SUASANA TERBUKA PADA TAPAK DAN BANGUNAN HOTEL DENGAN ARSITEKTUR
YANG MENGACU PADA LINGKUNGAN SEKITAR**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas
Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam
Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Teknik
Arsitektur**

Disusun Oleh :

ARMAN EFENDI

No. Mhs. : 90 340 071

NIRM : 90005103116120068

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

1997

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “ Hotel Wisata di Kawasan Wisata Telaga Wahyu “.

Potensi yang ada di kawasan telaga wahyu sangat besar tetapi belum dikembangkan dengan maksimal. Oleh karena itu penulis berusaha mengangkat tema hotel wisata ini dengan alasan sedikit banyaknya dapat membantu meningkatkan sektor pariwisata di kawasan ini.

Penulisan tugas akhir ini, sudah barang tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Ir. Wiryono Raharjo, M Arch, selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing Pembantu yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tugas ini.
2. Bpk. Ir. A. Saifullah, MJ. Msi, selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Aji, Ibu dan Adik-adik, yang telah membantu baik dari segi moral, material dan doa, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini selesai.
4. Bpk. Suprpto Heru Martono dan ibu Mariasih, yang begitu pengertian dan telah membantu baik dari fasilitas dan waktu, sehingga Tugas akhir ini dapat selesai.

HOTEL WISATA DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

**PENGGUNAAN ELEMEN-ELEMEN ALAM SEBAGAI PEMBENTUK SIRKULASI DAN
SUASANA TERBUKA PADA TAPAK DAN BANGUNAN HOTEL DENGAN ARSITEKTUR
YANG MENGACU PADA LINGKUNGAN SEKITAR**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

ARMAN EFENDI

No. Mhs. : 90 340 071

NIRM : 90005103116120068

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

1997

ABSTRAKSI

Yang menjadi latar belakang dari masalah ini adalah meningkatnya kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik dan kurangnya sarana dan prasarana akomodasi di kawasan ini.

Dari latar belakang inilah diangkat permasalahan bagaimana menghadirkan suasana alami pada sirkulasi ruang dalam dan ruang luar dengan menggunakan elemen-elemen alam dan menciptakan bangunan hotel yang bersuasana terbuka dengan penampilan arsitektur yang mengacu pada lingkungan sekitar.

Selanjutnya permasalahan ini dibahas pada tahap analisa dengan meninjau elemen-elemen apa saja yang digunakan untuk mencapai suasana yang alami tersebut dan juga menganalisa bagaimana mendapatkan bangunan yang bersuasana terbuka dengan jalan mencari pengertian apa itu kontekstual dengan lingkungan.

Keseluruhan proses yang disebutkan di atas adalah dalam rangka untuk mencari suatu konsep perencanaan dan perancangan bangunan hotel yang mencakup diantaranya sistem sirkulasi, alat sirkulasi, bentuk bangunan, jenis hotel dan kebutuhan kamar.

Hal-hal inilah yang merupakan garis besar dalam penyusunan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii

BAB I. PENDAHULUAN

1. Pengertian dan Batasan Judul	1
2. Latar Belakang	2
2.1. Tinjauan Keadaan Kawasan Wisata Telaga Wahyu	3
3. Rumusan Permasalahan	5
4. Tujuan dan Sasaran	5
5. Lingkup Pembahasan	6
6. Metoda Pembahasan	6
7. Pola Pikir	8
8. Sistematika Pembahasan	9
9. Keaslian Penulisan	9

BAB II. KAWASAN WISATA SEBAGAI FASILITAS WISATA ALAM

A. Tinjauan Wisata Alam	11
1. Pengertian Wisata Alam	11
2. Macam Wisata Alam	11
a. Wisata Alam Pantai	11
b. Wisata Alam Hutan	11
c. Wisata Alam Pegunungan	12
3. Pengertian Rekreasi sebagai Kegiatan Dalam Wisata Alam Pegunungan	13

4. Karakter Kegiatan Rekreatif	13
a. Ketenangan	14
b. Kesegaran	14
c. kebebasan	14
d. kedinamisan	15
B. Pengertian Kawasan Wisata	15
C. Pengertian Hotel Wisata	16
D. Perkembangan Kawasan Wisata	16
1. Kawasan Wisata Terpadu	17
2. Kawasan Wisata Kota	17
3. Kawasan Wisata Gabungan	17
E. Jenis Pengembangan Kawasan Wisata Menurut Karakter Atraksinya	18
1. Kawasan Wisata Pegunungan	18
2. Kawasan Wisata Pantai	18
3. Kawasan Wisata Kesehatan	19
4. Kawasan Wisata Kota	19
5. Kawasan Wisata Desa Wisata	19
F. Fasilitas Dalam Kawasan Wisata	19
G. Suasana Terbuka Pada Kawasan Wisata	20
H. Kontekstual Dengan Lingk. Alam	21

BAB III. PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

A. Tinjauan Umum Kabupaten Magetan	22
1. Kondisi Wilayah	22
2. Kondisi Perekonomian	23
3. Kondisi Sosial Budaya	24
B. Kondisi dan Potensi Desa Sarangan	24
1. Kondisi Wilayah	24
2. Potensi dan Kondisi Objek Wisata	25
C. Potensi Alam Pegunungan	26
D. Elemen-elemen Alam dan Karakternya	28
1. Elemen-elemen Yang Tidak Bisa Ditata ...	28
2. Elemen-elemen Yang Bisa Ditata	28

BAB IV. ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS
HOTEL WISATA DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

A. Analisa Kebutuhan	30
1. Infrastruktur	30
2. Akseibilitas	31
3. Fasilitas	31
4. Jenis Wisatawan	31
5. Motivasi Wisatawan	33
6. Lama Tinggal	33
B. Analisa Kegiatan Wisata, Pelaku Kegiatan dan Wadah Kegiatan Yang Diperlukan	34
1. Jenis Kegiatan Wisata	34
2. Pelaku Kegiatan dan Tuntutannya	34
3. Wadah Kegiatan Yang Diperlukan	35
C. Analisa Lingkungan Alam Sekitar dan Fisik Bangunan	36
1. Elemen Alam yang Digunakan	36
a. Kontur	36
b. Iklim	41
c. Vegetasi	42
d. Batuan	43
e. Air	43
2. Analisa Fisik Bangunan	43
a. Tata Ruang	43
1. Penataan ruang dengan mengelompok- kan fungsi kegiatan	44
2. Penataan ruang dengan memperlihat- kan fungsi utama kegiatan	44
b. Tata Bangunan	45
1. Jumlah massa	45
2. Gubahan massa	45
3. Menghadirkan suasana terbuka	48
4. Penentuan fisik bangunan	53
D. Analisa Sirkulasi Ruang	55
1. Sirkulasi ruang luar	55
2. Sirkulasi ruang dalam	58

E. Analisa Perhitungan Kebutuhan Kamar	59
BAB V. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
FASILITAS HOTEL WISATA DI KAWASAN TELAGA WAHYU	
A. Pendekatan Dan Konsep Dasar	
Penentuan Site	60
B. Pendekatan Dan Konsep Dasar Rencana	
sirkulasi	61
1. Sirkulasi Manusia	61
2. Sirkulasi Kendaraan	63
C. Pendekatan Dan Konsep Dasar Tata	
Letak Bangunan	65
1. Kontur	65
2. Vegetasi	68
3. Iklim	68
4. View	68
D. Pendekatan Dan Konsep Dasar Penampilan	
Fisik Bangunan	68
1. Bentuk dan Skala Bangunan	68
2. Keterbukaan Ruang	70
3. Bahan Bangunan	70
E. Pendekatan Dan Konsep Dasar Jumlah Kamar	
yg Dibutuhkan	70
F. Pendekatan Dan Konsep Dasar Tata Ruang Dalam	
1. Pengelompokkan Ruang	71
a. Ruang Kegiatan Umum/Publik	71
b. Ruang kegiatan privat	71
c. Ruang rekreasi	72
d. Ruang pelayanan	72
e. Ruang Pengelolaan	72
2. Perhitungan Besaran Ruang	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Wisatawan ke Kawasan Wisata Sarangan.
- Tabel 4.2. Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Berbintang di Kab. Magetan.
- Tabel 4.3. Prediksi Kebutuhan Kamar.
- Tabel 4.5. Lama Tinggal Rata-rata Wisatawan.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.01. Peta Lokasi.
- Gambar 4.02. Kontur Rapat.
- Gambar 4.03. Peta Lokasi.
- Gambar 4.04. Kontur Sedang.
- Gambar 4.05. Peta Lokasi.
- Gambar 4.06. Kontur Landai.
- Gambar 4.07. Kondisi Lintasan Matahari.
- Gambar 4.08. Kondisi Vegetasi.
- Gambar 4.09. Batuan.
- Gambar 4.10. Penataan Ruang.
- Gambar 4.11. Penataan Ruang.
- Gambar 4.12. Bentuk Massa Terpusat.
- Gambar 4.13. Bentuk Massa Linier.
- Gambar 4.14. Bentuk Massa Radial.
- Gambar 4.15. Bentuk Massa Kluster.
- Gambar 4.16. Bentuk Massa Grid.
- Gambar 4.17. Penataan Bukaannya.
- Gambar 4.18. Bukaannya Atap.
- Gambar 4.19. Penggunaan Bahan Bangunan.
- Gambar 4.20. Penataan Taman.
- Gambar 4.21. Penataan KM Yang Alami.
- Gambar 4.22. Penataan Lingkungan Sekitar.
- Gambar 4.23. Kunjungan Singkat.
- Gambar 4.24. Kunjungan Singgah.
- Gambar 4.25. Jalur Utama.
- Gambar 4.26. Jalur Pengamatan.
- Gambar 4.27. Sirkulasi Pengelola.
- Gambar 4.28. Jalur Penghubung.
- Gambar 4.29. Hubungan Ruang Hunian.
- Gambar 5.01. Site.
- Gambar 5.02. Hirarki Sirkulasi.
- Gambar 5.03. Elemen Alam Yang Tidak Bisa Ditata.
- Gambar 5.04. Elemen Alam Yang Bisa Ditata.

- Gambar 5.05. Karakter Elemen Alam.
Gambar 5.06. Pola Sirkulasi.
Gambar 5.07. Sirkulasi Manusia.
Gambar 5.08. Sirkulasi Kendaraan.
Gambar 5.09. Sistem Keamanan.
Gambar 5.10. Sistem Kenyamanan.
Gambar 5.11. Tata Letak Bangunan.
Gambar 5.12. Massa Bangunan.
Gambar 5.13. Hirarki Kegiatan.
Gambar 5.14. Sistem Terasering.
Gambar 5.15. Bentuk Bangunan.
Gambar 5.16. Skala Bangunan.

BAB I PENDAHULUAN

1. Pengertian dan Batasan Judul

a. Pengertian Hotel :

- * Suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan berikut makan dan minum ¹.
- * Suatu tempat penginapan yang dapat memenuhi syarat-syarat kepuasan, kesenangan, kesehatan dan kebersihan ².
- * Suatu tempat penginapan yang disediakan untuk orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan segala fasilitasnya yang memenuhi persyaratan kesehatan, kepuasan dan kesenangan ³.

b. Pengertian wisata :

- * Berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang untuk melihat yang indah-indah ⁴.
- * Kegiatan manusia untuk mendapatkan suasana yang menyenangkan di luar hal-hal yang rutin dan menjemukan yang dialaminya sehari-hari ⁵.
- * Kegiatan manusia memanfaatkan waktunya untuk mencari kepuasan yang akan menghibur dengan kegiatannya itu ⁶.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan HOTEL WISATA disini adalah : " Suatu wadah akomodasi/penginapan yang diperuntukan untuk orang-orang yang melakukan perjalanan untuk mencari kesenangan, kegembiraan dan juga sebagai pelepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari ".

1. SK. Menteri Perhubungan No. PM 10/PW 301/Phb 77.

2. S. Pendit, Pariwisata.

3. Ketut Pasek, Hotel Wisata di Parangtritis, TSA, ARS, FT. UGM.

4. W.J.S. Poerwadarminta, 1982, Kamus Indonesia, Kanisius Yogyakarta.

5. Ign. Hendra, Pusat Olah Perairan dan Wisata Laut di Teluk Jakarta, ARS, FT. Trisakti, 1985.

6. Proyek Persiapan dan Perancangan Proyek-proyek dan Kerjasama Luar Negeri, Dirjend. Pariwisata.

- c. **Kawasan Wisata** : Suatu wilayah yang mempunyai luas tertentu yang menjadi tujuan wisata.
- d. **Elemen Alam** : Di dalam penulisan ini elemen alam adalah unsur-unsur alam yang diambil untuk pembentuk dari sirkulasi berupa elemen-elemen alam yang bisa ditata, diantaranya : Kontur, batuan, air dan vegetasi.
- e. **Pembentuk Sirkulasi** : Alat pembentuk dalam hal ini adalah Elemen-elemen alam yang dapat digunakan untuk membuat pola dan bentuk sirkulasi yang berkesan alami.
- f. **Suasana Terbuka** : Suasana yang diciptakan sedemikian rupa untuk lebih mendekatkan diri dengan alam dan mempunyai hubungan langsung dengan alam sekitar.
- g. **Lingkungan Sekitar** : Lingkungan yang berada di sekitar bangunan atau kawasan wisata yang akan dibuat hotel wisata itu sendiri.

2. Latar belakang

Peran pariwisata sebagai penghasil devisa negara semakin meningkat dan merupakan salah satu sektor andalan bagi Indonesia. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka tuntutan akan fasilitas akomodasi merupakan salah satu sektor penghasil devisa terbesar bagi sektor pariwisata. *Pada tahun 1995, 30,51% pengeluaran wisman dipergunakan untuk keperluan akomodasi dan jumlah ini merupakan porsi terbesar dari pengeluaran wisatawan mancanegara*⁷.

7. Menteri Penerangan, TVRI : Laporan Khusus, 9 Februari 1995.

Salah satu pendekatan untuk menentukan jenis dan kelas akomodasi adalah pendekatan segmentasi pasar ⁸. Penelitian tentang segmentasi pasar menunjukkan bahwa segmentasi pasar yang paling mendekati kenyataan psiko-ideologi. Berdasarkan hasil survey terhadap segmentasi ini, diketahui bahwa hotel berbintang merupakan pilihan ⁹. Data tahun 1994 juga memperlihatkan kecenderungan wisatawan untuk memilih hotel dengan fasilitas dan pelayanan yang terbaik sebagai penginapan. Hal ini dapat kita lihat dari data yang menunjukkan semakin tinggi kelas hotel semakin tinggi pula tingkat huniannya (rata-rata hunian = 64,23%, bintang lima = 65,85%, bintang dua = 55,35% dan bintang satu = 54,39%) ¹⁰. Dari hasil survey selain kelas hotel yang juga sangat menentukan dalam menarik minat wisatawan adalah jenis hotel itu sendiri. Untuk wilayah/kawasan pegunungan biasanya wisatawan menyukai suasana hotel yang terbuka, dinamis tetapi masih terkontrol dengan estetika arsitektur yang mengacu pada alam sekitar ¹¹. Elemen-elemen alam yang tertangkap oleh indra penglihatan dapat dipergunakan sebagai unsur pembentuk hotel itu sendiri sehingga didapat suatu hotel yang menyatu dengan alam pegunungan. Melihat dari data-data ini, hotel merupakan fasilitas akomodasi yang tepat untuk dikembangkan.

2.1. Tinjauan Keadaan Kawasan Wisata telaga Wahyu

Di Propinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Magetan, jumlah wisatawan dari tahun ke tahun juga terjadi

8. Edward Inskeep, *Tourism Planning*, Van Nostrand Reinhold : New York - 1991) p :102.

9. Ditjend. Pariwisata, FT.UGM, *Penyusunan pedoman Pelestarian Pengeabangan dan Pemanfaatan Keraton kasusunan* Surakarta, 1971.

10. Ditjend. pariwisata, *Hotel Directory 1994/1995*, Jakarta 1995.

11. Laporan Akhir, *Penyusunan Rencana umum Tata Ruang Kawasan Wisata Sarangan Kec. Plaosan*, 1989.

peningkatan. Lama tinggal wisatawan untuk daerah ini mencapai 2,6 hari, sementara lama menginap di hotel hanya 1,51 hari. Lama tinggal untuk daerah ini masih lebih baik dibandingkan dengan Yogyakarta yang hanya 1,4 hari. melihat bahwa Magetan relatif lebih belum berkembang dibandingkan Yogyakarta, maka peningkatan fasilitas akomodasi, transportasi dan fasilitas lainnya yang akan meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan yang berdampak positif pada perekonomian daerah Magetan.

Sebagian besar tamu hotel di daerah TK II Magetan mempunyai tujuan berlibur serta serta bisnis sambil berlibur (mencapai 53,04%). Hal ini sesuai dengan kondisi alam yang mempunyai kekayaan objek/daya tarik wisata yang relatif masih asli.

Daerah TK II Magetan mempunyai beberapa kawasan wisata yang dapat diandalkan, diantaranya :

- a. Telaga Pasir atau Telaga Sarangan.
- b. Telaga Wahyu.
- c. Air Terjun Sarangsari.
- d. Air Terjun Tirtosari/Ngadiloyo.
- e. Kebun Bunga Hias Sarangsari.
- f. Bumi Perkemahan Mojosemi.
- g. Cemorosewu dan Puncak Gunung Lawu.
- h. Taman Tirta Ngerong.

Salah satu kawasan yang sangat potensial adalah Kawasan Telaga Wahyu. Kawasan Telaga Wahyu mempunyai potensi atraksi wisata dan wisata alam yang belum dikembangkan seluruhnya. Oleh karena itu kawasan ini merupakan salah satu kawasan yang diprioritaskan untuk dikembangkan.

Kawasan ini terletak di lereng gunung Lawu tepatnya di Desa Dadi Kecamatan Plaosan. Di kawasan ini terdapat telaga yang merupakan sumber pengairan daerah sekitar. Telaga yang berkapasitas 17.000 m^3 sementara ini

digunakan sebagai pengairan, kolam pemancingan dan daerah tinggi sekitarnya digunakan untuk olah raga layang gantung (gantole).

Dari beberapa potensi yang dimiliki tersebut, maka kawasan ini perlu untuk dikembangkan. Salah satunya adalah penyediaan sarana akomodasi yang dapat mendukung atraksi wisata yang sudah ada.

3. Rumusan Permasalahan

A. Permasalahan Umum :

- . Bagaimana menentukan jenis dan kelas hotel yang akan dibangun sehingga sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

B. Permasalahan khusus :

1. Bagaimana menghadirkan suasana alami pada sirkulasi ruang dalam dan ruang luar pada hotel dengan menggunakan elemen-elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi.
2. Bagaimana menciptakan bangunan hotel yang bersuasana terbuka dengan penampilan arsitektur yang mengacu pada lingkungan alam sekitar.

4. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Untuk mendapatkan suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan hotel di Kawasan Telaga Wahyu sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan suatu rancangan hotel yang dapat menjawab tuntutan kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi dan penciptaan suasana terbuka bangunan hotel dengan penampilan arsitektur yang mengacu pada lingkungan alam sekitar.

B. Sasaran

Untuk mendapatkan hasil rancangan suatu hotel yang mempunyai sirkulasi dan suasana hotel yang alami dengan

cara :

- Meratakan distribusi fasilitas akomodasi dengan merencanakan dan merancang fasilitas akomodasi di kawasan yang akan dibangun.
- Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan fasilitas akomodasi dan fasilitas pendukungnya yang menggunakan elemen-elemen lingkungan alam pegunungan lawu sebagai faktor pembentuk sirkulasi.
- Memberikan arahan ungkapan disain fisik bangunan fasilitas akomodasi dan fasilitas pendukungnya; meliputi tata site, tata massa, tata tampilan dan tata ruang bangunan; yang berintergrasi dengan lingkungan pegunungan dan memanfaatkan karakteristik potensi alam setempat.

5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada hal-hal yang bersifat arsitektural, meliputi :

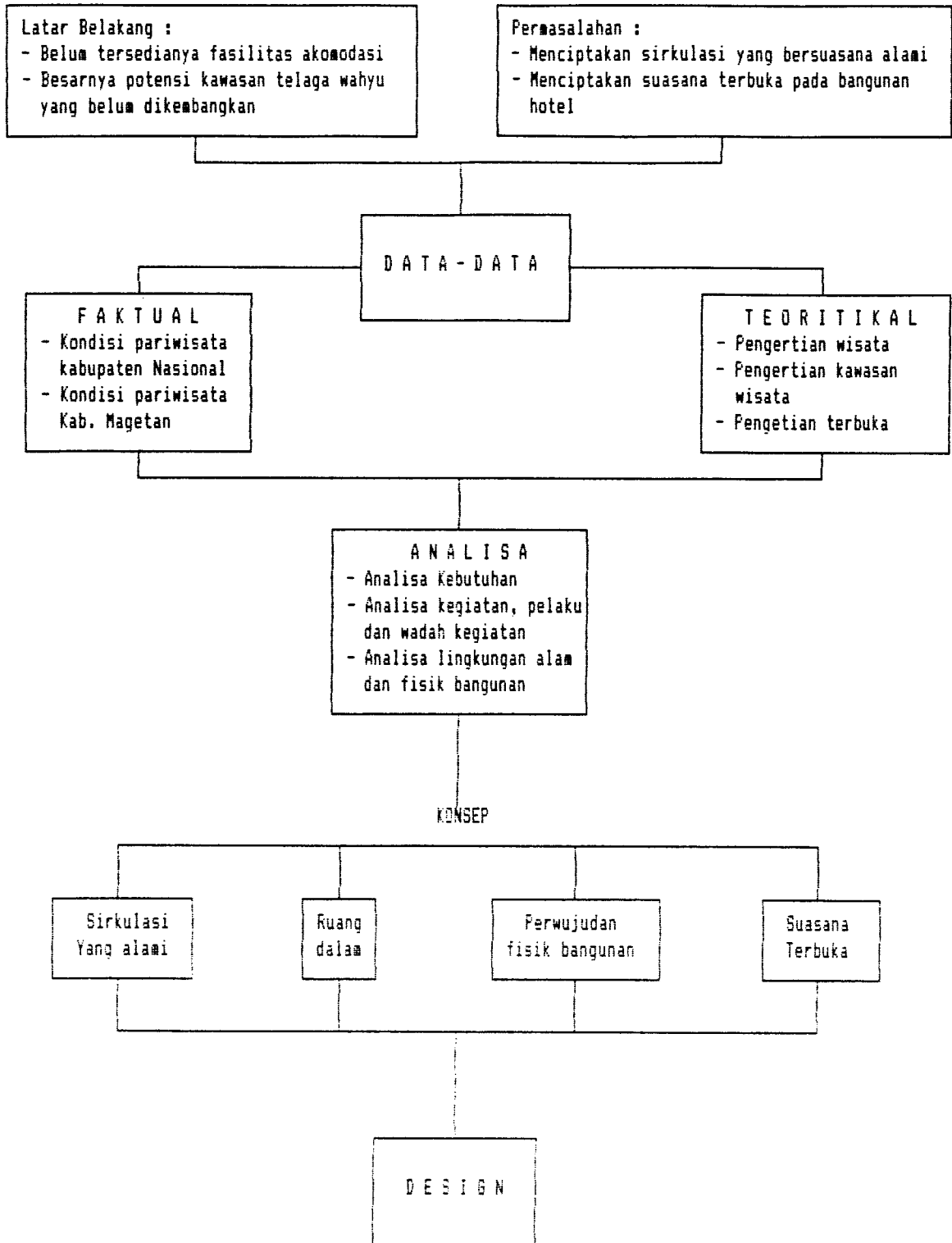
- Perencanaan dan perancangan bangunan dan elemen-elemennya, dengan menuangkan konsep dasar dan ide-ide perancangan tampilan fisik bangunan yang berkesan terbuka, sirkulasi ruang luar yang alami, tata masa, tata ruang bangunan beserta elemen-elemennya, dengan mempertimbangkan elemen-elemen lingkungan sebagai faktor pembentuk sirkulasi.
- perencanaan dan perancangan lanskap kawasan terpilih untuk menyatukan bangunan dengan kawasan wisata sekitarnya, dengan mengatur tata masa, tata sirkulasi dan tata vegetasi yang didukung oleh jaringan utilitas.

6. Metoda Pembahasan

Pembahasan dimulai dari masalah-masalah yang bersifat umum, yaitu pengertian tentang wisata, kelas hotel dan daerah-daerah yang berhubungan dengan lokasi yang akan dikembangkan, menuju hal-hal yang khusus dan juga pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan. metoda yang dipakai tergantung tujuan, meliputi :

- a. Metoda Deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fasilitas wisata telaga wahyu beserta dengan karakteristiknya yaitu fasilitas sarana, prasarana dan sarana-sarana pendukung yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut hingga wadah wisata.
- b. Metoda Kuantitatif digunakan untuk hal-hal yang bersifat teknik, antara lain konstruksi bahan dan besaran-besaran lainnya, dengan asumsi dan standar.
- c. Untuk yang bersifat Kualitatif, dalam arsitektur, yaitu penampakan bangunan, kesesuaian bangunan dengan lingkungan digunakan logika sederhana dengan patokan persepsi manusia yang masuk akal.
- d. Secara keseluruhan dipakai metoda analisa, sintesa dan mengidentifikasi unsur-unsur dan mengaitkan antara permasalahan ke dalam faktor-faktor untuk mencapai tujuan dan sasaran.
- e. Studi literatur, teori-teori dan buku-buku untuk mencari antara lain:
 - Pengertian wisata alam
 - Macam-macam wisata
 - Pengertian kawasan wisata
 - Pengertian suasana terbukaStudi lapangan, wawancara, survey instansional digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di kawasan wisata sarangan sehingga mendukung pembahasan secara keseluruhan.

7. Pola Pikir



8. Sistematika Pembahasan

- Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, pola pikir dan sistematika pembahasan.
- Bab II. Berisi tinjauan kawasan wisata sebagai area kegiatan wisata alam, mengungkapkan aspek-aspek wisata alam dan kegiatan di dalamnya, aspek-aspek kawasan beserta perkembangannya, serta fasilitas-fasilitas yang harus disediakan dalam kawasan wisata alam pegunungan.
- Bab III. Tinjauan pariwisata Magetan dan Sarangan serta tinjauan elemen-elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi.
- Bab IV. Analisa elemen-elem yang digunakan, sirkulasi ruang luar, tapak dan penampilan bangunan yang berkesan terbuka dan alami.
- Bab V. Pendekatan dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

9. Keaslian Penulisan

- A. Djunisius, Hotel Berbintang di lokawisata Kaliurang, Tugas Akhir, Arsitektur, Fakultas Teknik UGM :
- *Bagaimana sirkulasi ruang luar yang mendukung penikmatan keindahan alam secara maksimal.*

Sedangkan permasalahan yang saya ambil lebih ditekankan pada penghadiran suasana alami pada sirkulasi dengan elemen-elemen alam sebagai pembentuk.

- B. Banendro Wijayanto, Fasilitas Wisata Tirta Rawa Pening di Tuntang, Jawa Tengah, TGA, ARS, FT. UGM :
- *Merancang wadah fisik bangunan, berupa tata ruang dan*

tata bangunan yang berwawasan lingkungan dan berfungsi sebagai kawasan bangunan rekreasi.....

Sedangkan permasalahan yang saya ambil lebih pada penekanan menciptakan suasana terbuka dengan estetika arsitektur yang mengacu pada lingkungan sekitarnya.

- C. Endy Nur Endar Satri, 88/63446/TK/15357/96, Hotel Wisata Sebagai Fasilitas Akomodasi Berbintang, TGA,ARS,FT. UGM.
- *Bagaimana tata ruang luar dan sirkulasi yang dapat mendukung tercapainya pengalaman total bagi para tamunya.*
 - *Bagaimana bentuk bangunan yang adaptif dan inteaktif terhadap kondisi alam an lingkungan binaan kawasan merak belantung.*
- D. B Jenny Tecearini, 90/79066/TK/16890, Fasilitas Akomodasi di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng, TGA,ARS,FT. UGM.
- *Bagaimana sistem bangunan dan teknologi bangunan fasilitas akomodasi yang adptif dengan kekhasan lingkungan atau kawasan wisata dieng dengan elemen-elemen alam khususnya iklim yang dingin sebagai penentu perencanaan dan perancangan bangunan.*

BAB II
KAWASAN WISATA SEBAGAI
FASILITAS KEGIATAN WISATA ALAM

A. TINJAUAN WISATA ALAM

1. Pengertian Wisata Alam

Kata wisata, secara etymologis, berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata adalah perjalanan yang berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lainnya ¹⁾. Wisata alam adalah semua potensi alam yang ada di muka bumi; baik benda mati, tumbuhan maupun perilaku dan kehidupan hewani, yang dijadikan sebagai objek wisata.

2. Macam Wisata Alam

a. Wisata Alam Pantai

Wisata alam pantai merupakan objek wisata yang berhubungan dengan pasir dan laut. Potensi alam seperti ombak, pasir, karang dan sebagainya merupakan elemen utama.

Contoh wisata alam pantai diantaranya adalah Kuta Bali, Parangtritis Yogyakarta, Pangandaran Jawa Barat.

b. Wisata Alam Hutan

Wisata alam hutan biasanya berkaitan dengan wisata alam pegunungan. Wisata alam hutan lebih mengutamakan karakter suasana yang dibentuk oleh jenis flora dan fauna.

Contoh wisata alam hutan diantaranya adalah Ujung Kulon dengan banteng dan badak jawanya, serta Pulau Komodo dengan komodonya.

1) Oka A. Yoeti, Drs. Pengantar Ilmu Periwisata, Angkas Bandung, 1983, h 103.

c. Wisata Alam Pegunungan

Wisata alam pegunungan adalah objek wisata yang ada di daerah pegunungan, bisa berupa bentukan alam yang terjadi karena pengaruh vulkanologi seperti gunung, perbukitan, air terjun, air panas dan sebagainya, atau potensi alam berupa kesejukan udara dan keindahan panorama. Topografi atau keadaan alam yang didukung oleh vegetasi dalam menciptakan suasana. Elemen artifisial seperti kolam renang, lapangan tenis, gazebo dan sebagainya merupakan pendukung tambahan untuk lebih menghidupkan kawasan. Contoh wisata alam pegunungan diantaranya Baturaden, Kaliurang dan Tawangmangu.

Alam pegunungan mempunyai rangkaian potensi dominan berupa potensi alam dan potensi visual yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata, diantaranya :

- Topografi/Kontur tanah

Kontur Tanah merupakan elemen alam pegunungan yang paling dominan. spesifikasi dan beda keterjalan kontur; membentuk irama yang dinamis dan memberikan keleluasaan untuk menikmati pandangan serta menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran.

- Iklim/kondisi udara

Iklim khas pegunungan berupa udara sejuk merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk menciptakan suasana bersih yang membedakan dengan udara perkotaan.

Kegiatan-kegiatan dalam wisata alam pegunungan umumnya merupakan kegiatan rekreatif yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan dan kesegaran. pengembangan dan pengelolaan potensi alam serta potensi sosial budaya masyarakat setempat merupakan cerminan kegiatan rekreatif untuk mewujudkan sesuatu *to see* dan *to do*. Perencanaan, perancangan dan pengembangan fasilitas

akomodasi yang melayani kebutuhan penginapan dan menyediakan fasilitas pendukung untuk melakukan kegiatan rekreatif merupakan upaya untuk mewujudkan sesuatu *to stay, to buy, to shop, to get, to eat dan to refresh.*

Kesimpulannya, rekreasi sebagai kegiatan dalam wisata alam pegunungan dapat diwadahi dalam suatu fasilitas pendukungnya, serta dirangkaikan dengan potensi alam dan potensi sosial budaya setempat.

3. Pengertian rekreasi sebagai kegiatan dalam wisata alam pegunungan.

Rekreasi adalah penyegaran kembali badan, pikiran maupun keduanya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan ²⁾. *Rekreasi adalah antithesis dari kerja dan merupakan suatu aktifitas untuk mengisi waktu luang* ³⁾. Kesimpulannya, rekreasi adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar aktifitas rutin dan bertujuan untuk mendapatkan kembali kesegaran pikiran dan badan.

4. Karakter kegiatan rekreatif

Karakter kegiatan rekreatif meliputi jenis, sifat dan suasana yang diharapkan.

- Jenis

Kegiatan rekreatif terdiri dari rekreasi alam (menikmati pemandangan alam), rekreasi olah raga (melakukan kegiatan fisik) dan rekreasi seni budaya (menikmati objek budaya setempat).

- Sifat

Kegiatan rekreatif dibedakan menjadi rekreasi pasif dan aktif. Rekreasi pasif memerlukan tenaga relatif kecil, misalnya beristirahat, menikmati keindahan

2) Albert J. Rutledge, *Anatomy of The Park*, Mc Graw Hill Book Co, New York.

3) George O Butler, *Introduction to Community Recreation*, Mc Graw Hill Book Co, New York.

alam, makan, minum, berbelanja, menyaksikan hiburan dan bersantai.

Rekreasi aktif memerlukan tenaga yang lebih besar, misalnya berjalan-jalan atau melaksanakan aktifitas olah raga.

- suasana yang diharapkan

Kegiatan rekreatif dilakukan untuk mendapatkan ketenangan, kesegaran, kebebasan dan kedinamisan⁴⁾.

a. Ketenangan

Ketenangan dapat dicapai dengan penanganan terhadap aspek suara dan aspek visual. Penanganan terhadap aspek suara dilakukan dengan mengurangi atau menghilangkan gangguan suara bising, terutama terhadap ruang-ruang yang memerlukan ketenangan, karena aktifitas istirahat cenderung memerlukan suasana tenang.

Penanganan visual dilakukan dengan menciptakan bingkai pemandangan yang menimbulkan kesan tenang.

b. Kesegaran

Kesegaran dicapai dengan penanganan terhadap aspek visual dan aspek *environmental*. Aspek visual diciptakan dengan melihat secara bebas keindahan panorama alam yang penuh dengan warna-warna alam, kesan menyatu dengan alam yang penuh kesegaran. Penanganan aspek *environmental* dilakukan dengan menciptakan kondisi yang segar dalam kawasan secara keseluruhan.

c. Kebebasan

Kebebasan ditunjukkan dengan perilaku wisatawan yang cenderung bergerak ke objek tertentu yang

4) J.O. Simond, *Landscape Architecture*, Mc Graw Hill Book Co, New York.

menarik dan menyenangkan baginya. Perilaku ini didorong oleh keinginan berekreasi yang membutuhkan suasana bebas dari rutinitas. Perilaku ini memerlukan area terbuka agar wisatawan mendapatkan keleluasaan untuk bergerak dan memandang dengan bebas.

Jika mengalami tekanan perasaan, manusia cenderung bergerak ke arah perubahan yang dianggap lebih bebas sehingga perlu ruang yang cukup luas dan terbuka terhadap alam. Perasaan tertekan juga dapat timbul akibat aspek keterbatasan visual, sehingga orang cenderung untuk mencari tempat yang memungkinkan pandangannya tidak terhalang.

Setelah lelah karena beraktifitas, manusia akan mencari tempat yang terlindungi untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan alam dengan santai.

d. Kedinamisan

Dalam berekreasi, manusia cenderung selalu bergerak, baik dengan gerak mendatar, menurun maupun ke atas. Arah gerak dipengaruhi oleh gubahan bentuk struktural alam, simbol, lambang, warna, skala, jalur yang dinamis dan pola sirkulasi. Pola penataan ruang luar memerlukan pemandangan dan area gerak yang tidak monoton.

B. Pengertian Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan tujuan wisata yang dikembangkan secara menyeluruh dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang lengkap (self contained), untuk kebutuhan rekreasi, relaksasi, kesehatan, serta pendalaman suatu bentuk aktivitas wisata ⁵⁾.

5) Inskip, 1998

C. Pengertian Hotel Wisata

Hotel wisata adalah suatu wadah akomodasi yang berfungsi selain sebagai wadah penginapan juga menyediakan berbagai sarana dan prasarana rekreasi yang sesuai dengan atraksi alam sekitar dimana hotel itu berada.

D. Perkembangan Kawasan Wisata

Kawasan wisata awalnya dikenal sebagai tradisional resort, merupakan tempat untuk beristirahat, berekreasi, serta berelaksasi. Tempat tersebut merupakan daerah tujuan wisata dari orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berbagai macam alasan, baik untuk bisnis, kepentingan agama, pendidikan, tugas pemerintah maupun sekedar untuk perjalanan mencari hiburan dan kesenangan. Khusus untuk perjalanan dengan alasan mencari hiburan dan kesenangan sangat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, sosial, norma-norma kultural, serta ketersediaan waktu dan transportasi dari wisatawan.

Traditional resort di Indonesia dapat dijumpai peninggalannya di kawasan Taman Sari Yogyakarta. Kawasan Taman Sari menjadi tempat untuk beristirahat, bersantai dan berekreasi bagi para raja kraton Yogyakarta. Tempat ini, meskipun dalam skala pelayanan terbatas, menyediakan fasilitas dan pelayanan pelengkap untuk mewadahi pendalaman aktivitas wisata.

Pada perkembangan selanjutnya, bentuk kawasan wisata lebih disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan pengguna yang umumnya bertujuan untuk mencari hiburan, beristirahat dan berekreasi. Dari sejarah perkembangan kawasan wisata di atas dapat dilihat bahwa pasar yang potensial bagi resort wisata adalah wisatawan yang berkeinginan untuk melakukan perjalanan liburan dengan berekreasi.

Perkembangan kawasan wisata modern selanjutnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu Kawasan Wisata Terpadu

(*Integrated Resort*). *Kawasan Wisata Kota (Town Resort)* dan *Kawasan Wisata Gabungan (Mixed Development Resort)* 6).

1. *Kawasan Wisata Terpadu (Integrated Resort)*

Ciri-ciri kawasan wisata terpadu adalah :

- Lahan untuk kebutuhan kawasan wisata dapat digunakan secara optimal untuk penyediaan semua fasilitas. Resort ini juga mengoptimalkan semua potensi kawasan.
- Perencanaan dan penyediaan infrastruktur untuk kebutuhan kawasan wisata memperhatikan kebutuhan pengguna utama kawasan, yaitu para wisatawan.
- Lokasi kawasan wisata terpisah dari lingkungan pemukiman lokal, dengan sistem pengamanan dan kenyamanan yang baik. Hal ini menyebabkan terciptanya zona kegiatan yang saling terpisah antara pengguna (wisatawan) dengan penduduk sekitar, sehingga tidak saling mengganggu.
- Pengawasan sosial lebih terjaga karena prosentase interaksi antara pengguna (wisatawan) dengan penduduk sekitar kawasan relatif kecil.

2. *Kawasan Wisata Kota (Town Resort)*

Ciri-ciri kawasan wisata kota :

- Lokasi kawasan wisata berdekatan, berdampingan, bahkan menyatu dengan pemukiman setempat.
- Social control kurang terjaga karena prosentase interaksi langsung antara pengguna (wisatawan) dengan penduduk sekitar cukup besar.

3. *Kawasan Wisata Gabungan (Mixed Development Resort)*

Ciri-ciri kawasan wisata gabungan ini :

- Kawasan ini merupakan kombinasi antara jenis wisata tertutup dan kawasan wisata terbuka.

6) Studio Perencanaan Pariwisata UGM, *Perencanaan Kawasan Wisata : Planning Tourism Resort*, 1974

- Kawasan wisata ini lebih ditekankan pada upaya peremajaan, baik peremajaan kawasan wisata yang sudah ada.

E. Jenis Pengembangan Kawasan wisata menurut Karakter Atraksinya.

Jenis kawasan wisata adalah karakter alam pada kawasan tersebut. Perbedaan karakter alam kawasan menjadi dasar pertimbangan pengembangan kawasan wisata. menurut karakter atraksinya, pengembangan kawasan wisata terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kawasan wista pegunungan, kawasan wisata pantai dan pinggiran laut, kawasan wisata kesehatan, kawasan wisata kota dan kawasan wisata desa wisata ⁷⁾.

1. Kawasan Wisata pegunungan (*Mountain Resort*)

kawasan wisata ini menekankan karakter alam pegunungan sebagai daya tarik utama. letaknya relatif jauh dari pemukiman penduduk sehingga pengguna merasa hidup di alam lain yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. kontur dan vegetasi merupakan komponen yang sangat dominan. Spesifikasi kontur dapat menjadi pertimbangan dalam perletakan fasilitas. Kehidupan vegetasi bisa dimanfaatkan sebagai pencipta aspek ketenangan, kesegaran, dan kesejukan dalam fasilitas. fenomena alam dan hutan yang biasanya dapat dikembangkan menjadi rangkaian kegiatan rekreatif pengisi waktu luang.

2. Kawasan Wisata pantai dan pinggir laut (*Beach and Sea Side resort*)

Kawasan wisata ini meamfaatkan potensi alam pantai dan laut sebagai atraksi utama dalam kawasan.

7) Ibid 6

laut, pantai, pasir dan ombak laut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata.

3. Kawasan Wisata Kesehatan/Spa (*Health/Spa Resort*)

kawasan wisata ini digunakan sebagai sarana terapi penyembuhan, dirancang berdasarkan konsep kesehatan. karakter alam kawasan digunakan untuk menciptakan efek psikologis yang mampu memberikan kenyamanan dan treatment khusus bagi pengguna.

4. Kawasan Wisata Kota (*Urban resort*)

Kawasan wisata ini terletak di daerah perkotaan. Objek wisata di sekitar kota merupakan atraksi utama bagi pengguna. Kegiatan wisata biasanya hanya merupakan kegiatan sampingan, sedangkan kegiatan utamanya adalah kegiatan yang bersifat bisnis. Resort ini menyediakan fasilitas untuk kegiatan bisnis atau pertemuan, serta fasilitas untuk kegiatan wisata murni.

5. Kawasan Wisata Desa Wisata (*Village Tourism Resort*)

Kawasan wisata desa wisata merupakan fasilitas akomodasi dengan arahan wisata di daerah pedesaan yang mengutamakan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat sebagai atraksinya. Suasana khas pedesaan setempat diterapkan dalam kawasan yang dikembangkan, sehingga lokasi biasanya diusahakan sedekat mungkin dengan lingkungan desa yang dijadikan sasaran wisata.

F. Fasilitas Dalam Kawasan Wisata

Spesifikasi segmen pasar pengguna pada suatu kawasan wisata menentukan kebutuhan dan tingkat fasilitas yang diinginkan pengguna. Fasilitas dalam kawasan wisata bertujuan untuk memudahhi kegiatan dalam wisata alam, yaitu kegiatan relaksasi dan berekreasi, atau mewujudkan sesuatu *to see, to do, to buy, to shop, to get, to stay, to eat dan to refresh*. Secara umum,

komponen fungsi dasar dalam sebuah kawasan wisata terdiri dari bagian-bagian berikut :

1. Fasilitas akomodasi untuk memwadhahi aktifitas *to stay*, meliputi hotel utama dan berbagai jenis fasilitas akomodasi yang lain seperti cottage, villa, kawasan perkemahan, apartemen dan rumah peristirahatan.
2. Fasilitas komersial untuk memwadhahi aktifitas *to Buy, To get, to shop*, meliputi toko kebutuhan sehari-hari, toko souvenir, supermarket dan pusat perbelanjaan.
3. Fasilitas penyediaan makanan untuk memwadhahi aktifitas *to eat*, seperti restoran, cafe, bar, warung-warung atau depot tradisional.
4. Fasilitas hiburan untuk memwadhahi aktifitas *to refresh* seperti night club, sinema, panggung terbuka, karaoke.
5. Fasilitas rekreasi untuk memwadhahi aktifitas *to refresh* seperti lapangan golf, lapangan tenis, tempat bermain anak-anak, museum, panggung pertunjukkan kesenian.
6. Pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, pos-pos pertolongan pertama pada kecelakaan.
7. Fasilitas pertemuan seperti convention hall dan ruang serba guna.
8. Pelayanan tingkat tinggi kepada konsumen.
9. Fasilitas pendukung untuk pengelola, seperti kantor administrasi pengelola serta perumahan untuk pegawai dan karyawan.
10. kawasan penyangga dan kawasan konversi.

G. Suasana Terbuka Pada Kawasan Wisata

Pengertian suasana terbuka :

- Menerima siapa saja yang ingin berkunjung atau menginap.

- Lebih mendekatkan diri dengan alam sekitar seolah-olah tidak terbatas oleh dinding pemisah.
- Suasana yang mempunyai hubungan langsung dengan alam.
- Fasilitas yang disediakan tidak hanya diperuntukan bagi para tamu hotel tetapi dapat juga dipergunakan oleh para pengunjung yang hanya sekedar berekreasi.

H. Kontekstual Dengan Lingkungan Alam Sekitar

Pengertian Kontekstual dengan alam :

- Sesuatu yang dibangun dapat berinteraksi dengan alam sekitar baik dari segi fungsi maupun dari segi bentuk.
- Unsur-unsur yang diterapkan pada bangunan merupakan unsur-unsur yang diambil dari alam sekitar.
- Bangunan yang dibuat merupakan pelengkap untuk menambah penonjolan pesona alam sekitar.

BAB III
PENGEMBANGAN WISATA ALAM
DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

A. Tinjauan Umum Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan dengan Kota Magetan merupakan daerah pendukung utama pengembangan kawasan wisata Sarangan dan lingkungannya.

1. Kondisi Wilayah

a. Kabupaten Magetan sebagai bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur di bagian barat terletak di 7°17'30" Lintang selatan dan 111°20'30" bujur timur, dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Daerah Tk. II Ngawi.
- Sebelah Timur : kabupaten Daerah Tk. II madiun.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Daerah Tk. II Ponorogo dan Kabupaten Daerah Tk. II Wonogiri.
- Sebelah Barat : Kabupaten Daerah Tk. II Karang Anyar, Jawa Tengah.

b. Pembagian wilayah administrasi :

- 3 Wilayah kerja Pembantu Bupati
- 13 wilayah kecamatan
- 258 wilayah desa
- 27 kelurahan

c. Ketinggian wilayah sekitar 25 - 1.160 m di atas permukaan air laut.

- Dataran tinggi : dengan suhu 16' - 20' C dengan curah hujan 2500 - 3000 mm pertahun.
- Dataran rendah : dengan suhu 22' - 26' C dengan curah hujan 1300 - 1600 mm pertahun.

d. Kemiringan tanah :

- 0' - 2' : 54,77 %
- 2' - 15' : 14,81 %
- 15' - 40' : 12,26 %
- 40' keatas : 18,16 %

e. Luas wilayah Kabupaten Magetan sekitar 68.886 Ha. dengan tata guna tanah :

- Pemukiman : 22 %
- Sawah : 43,22 %
- Tegalan : 17,99 %
- Hutan : 8,42 %
- Lain-lain : 8,37 %

2. Kondisi Perekonomian

a. Pertanian :

- Tanaman Pangan : padi, jagung, palawija, ubi-ubian, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, sayur-sayuran dan buah-buahan.
- Tanaman Perkebunan : Kopi, cengkeh, tebu dan kelapa.
- peternakan : sapi, sapi perah, kerbau, domba, kambing, kuda, ayam dan mentok.
- Perikanan : lele dan tombro.
- Hutan : kayu rimba dan getah pinus.

b. Perindustrian :

- Industri makanan dan minuman : 3.988 unit.
- Industri sandang dan kulit : 1935 unit.
- Industri kimia dan bahan : 7.623 unit.

c. perdagangan, hotel dan rumah makan :

- Pasar Umum : 11 unit.
- Pasar Hewan : 6 unit.
- pasar pariwisata : 2 unit.
- Komplek pertokoan : 8 unit.
- Lingkungan Industri kecil : 1 unit.
- Hotel, penginapan dan losmen : 49 unit.
- Rumah makan/ restoran : 187 unit.

penggunaan tanah :

- Perumahan/bungalow/losmen : 8 - 15 %
- Tanah pertanian : 25 - 40 %
- Hutan : lebih besar 40 %

Tekstur tanah :

- Sedang : 89,74 Ha.
- Agak kasar : 0,75 Ha.
- Sedang berbatu : 7,48 Ha.

2. Potensi dan Kondisi Objek Wisata

Meliputi :

a. Telaga Pasir atau Telaga Sarangan.

Lokasi : Desa sarangan Kec. Plaosan.

Letak : \pm 16 km dari kota Magetan.

Luas : \pm 75 Ha.

b. Telaga Wahyu

Lokasi : Desa Dadi Kec. Plaosan.

Letak : \pm 13 km dari kota Magetan atau \pm 3 km
sebelum menuju sarangan.

Luas : \pm 15 Ha.

Di sebelah Barat Telaga Wahyu ada satu sumber air yang disebut Sumber Tantu, menurut cerita airnya dapat menyembuhkan penyakit kulit.

c. Air Terjun Sarangsari

Lokasi : Desa Sarangan Kec. Plaosan.

Letak : \pm 19 km dari kota Magetan atau \pm dari
telaga sarangan ke arah barata laut.

Luas : \pm 2 Ha.

d. Air Terjun Tirtosari/Ngadiloyo

Lokasi : Desa Ngancar Kec. Plaosan.

Letak : \pm 19 km dari kota Magetan atau \pm 3 km dari
telaga sarangan ke arah barat daya.

Luas : ± 2 Ha.

e. Kebun Bunga Hias Sarangsari

Lokasi : Desa Sarangan Kec. Plaosan.

Letak : ± 19,5 km dari kota Magetan.

Luas : 11,6120 Ha.

f. Bumi Perkemahan Mojosemi

Lokasi : Desa Sarangan Kec. Plaosan.

Letak : ± 19,5 km dari kota Magetan.

Luas : ± 5 Ha.

g. Cemorosewu dan Puncak Gunung Lawu

Lokasi : Desa Ngancar Kec. Plaosan.

Letak : ± 29 km dari kota Magetan atau ± 7 km dari telaga sarangan.

Luas : ± 15 Ha.

h. Taman Tirta Ngerong

Lokasi : Desa Dadi Kec. Plaosan.

Letak : ± 12 km dari kota Magetan atau ± 4 km sebelum sarangan di tepi jalan.

i. Candi Sadon/Kalamakara

Lokasi : Dusun Sadon, Desa cempoko Kec. Panekan.

Letak : 40 m dari jalan raya Megetan dan Panekan.

Dikenal dengan nama Candi Reyog dengan istilah kepurbakalaan disebut : Kala.

C. Potensi Alam Pegunungan

Potensi alam pegunungan terdiri dari potensi visual dan potensi alam yang dikembangkan untuk menciptakan aktifitas rekreatif. Potensi visual berupa paduan variatif antara keadaan kontur, vegetasi, air, fenomena alam dan pemandangan alam. Spesifikasi kontur dan vegetasi dapat dikembangkan sebagai objek untuk

mengurangi kejenuhan dan kelelahan pandangan. Potensi alam yang dikembangkan berupa pengelolaan alam menjadi sarana kegiatan rekreatif, misalnya kegiatan olah raga alam seperti golf, hiking dan sebagainya.

Elemen-elemen dasar yang harus dipertimbangkan dalam menciptakan lingkungan binaan dan menentukan citra estetika kawasan tersebut adalah :

a. Bentuk

Bentuk berupa Shape (dua dimensi) dan massa (tiga dimensi). Shape dan massa bangunan harus menyatu dengan shape dan massa alam sekitarnya seperti perbukitan, batuan dan vegetasi.

b. Garis

Garis bisa riil atau imajiner, bisa juga merupakan pertemuan dua hal yang berbeda yang dapat ditangkap mata, misalnya tekstur (keras-lunak) maupun warna (warna vegetasi-warna tanah)

c. Warna

Warna dapat menggunakan warna-warna alam sebagai acuan untuk menentukan warna bangunan agar harmonis dengan lingkungan.

d. Tekstur

Tekstur elemen alam yang ada seperti batuan dan vegetasi harus dapat dipertahankan. Penambahan tekstur baru harus dapat menyesuaikan dengan tekstur elemen alam yang ada, serta tidak merusak taman.

e. Skala

Skala terjadi karena perpaduan antara objek dan tapak dan dapat berubah-ubah sesuai jarak antara objek dan pengamat.

f. Ruang

Ruang merupakan bagian dari tapak yang membentuk guna dan citra, berkaitan dengan kegiatan yang ada. Pola ruang dan perletakkan bangunan tidak boleh merusak visual alam.

D. Elemen-elemen Alam dan Karakternya

Elemen-elemen alam pegunungan terdiri dari elemen yang bisa ditata dan elemen yang tidak bisa ditata. Elemen-elemen tersebut memberi memberi karakter khusus yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan fasilitas akomodasi di kawasan wisata alam.

1. Elemen-elemen Yang Tidak Bisa Ditata

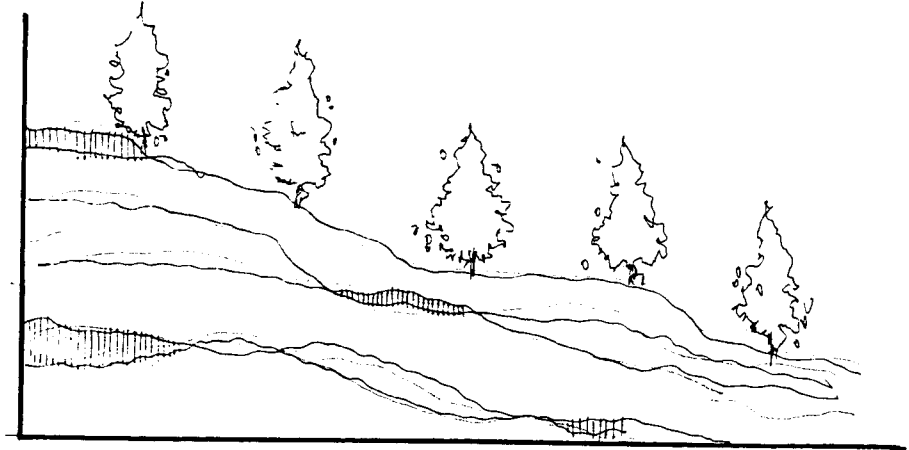
Sinar matahari, view, kondisi udara dan orientasi merupakan elemen-elemen alam pegunungan yang tidak bisa ditata. Perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi harus menyesuaikan diri terhadap elemen-elemen tersebut dan mempertimbangkan pemanfaatannya agar tidak merusak kelestarian alam. Angin, sinar matahari dan orientasi dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan arah hadap bangunan serta arah hadap dan lebar bukaan.

2. Elemen-elemen Yang Bisa Ditata

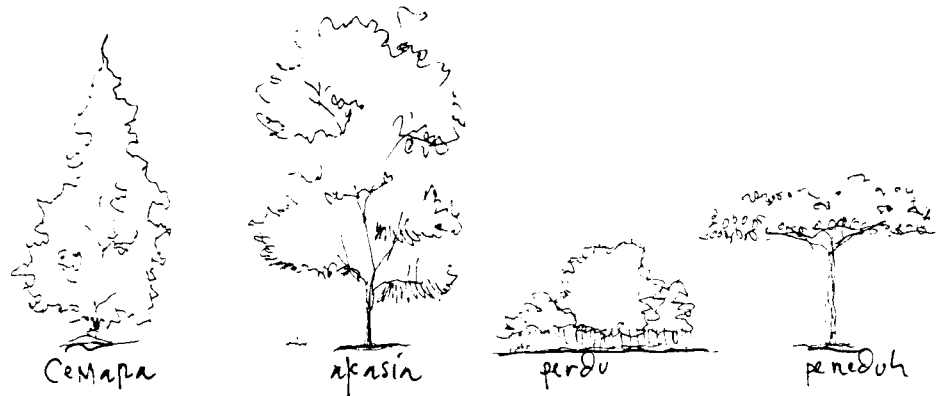
Elemen-elemen ini terdiri dari kontur, batuan, vegetasi dan air. Pendekatan perancangan, tata letak massa dan tampilan bangunan harus menciptakan harmonisasi dengan alam.

Pemanfaatan kontur dapat disesuaikan dengan fungsi bangunan. Setiap jenis kontur mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kontur terjal dapat dimanfaatkan untuk tapak bangunan yang memerlukan keleluasaan dalam menikmati pemandangan serta menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran. Kekurangannya, kontur tersebut memerlukan perlakuan khusus karena tingkat erosi yang relatif tinggi.

Kontur dan perbukitan yang terjal memberi kesan kokoh. Warna dan tekstur batuan dapat digunakan untuk menciptakan harmonisasi dengan material alam sekitarnya.



Vegetasi mewujudkan tuntutan suasana kesegaran dan ketenangan. Vegetasi dikembangkan terutama untuk melindungi dan mengamankan tanah, serta pertimbangan estetika. Warna hijau vegetasi memberi kesan segar dan tenang, sedangkan warna cerah daun hias dan bunga memberi kesan cerah dan bergairah.



Air dapat digunakan untuk menciptakan landscape furniture seperti air terjun buatan, air mancur dan kolam hias. Air yang mengalir memberi kesan dinamis, sedangkan air yang diam memberi kesan tenang.

BAB IV
ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
FASILITAS HOTEL WISATA DI KAWASAN TELAGA WAHYU

A. ANALISA KEBUTUHAN

1. Infrastruktur

Infrastruktur pada kawasan wisata Telaga Wahyu ini telah mencukupi syarat, sehingga lahan dalam keadaan siap bangun.

- Jaringan Jalan

Jaringan jalan utama merupakan jalan aspal dengan pola linier mengikuti kontur. Untuk kepentingan perencanaan fasilitas hotel, diperlukan pengaturan sirkulasi kendaraan agar tidak terjadi saling silang. Jaringan jalan berupa jalur antar lingkungan, jalan setapak dan pedestrian dapat ditambahkan. (Gbr. Terlampir)

- Jaringan Listrik dan Telekomunikasi

Jaringan listrik dan telekomunikasi telah tersedia serta dapat ditambah menurut kebutuhan. Jaringan telekomunikasi diperlukan untuk lingkungan hotel, perumahan, fasilitas pengelola, fasilitas umum dan area taman. (Gbr. Terlampir)

- Jaringan Drainase

Kontur dengan kecuraman yang bervariasi merupakan jaringan drainase alamiah. Jaringan drainase buatan dapat mengikuti pola jaringan jalan dengan pembuangan alamiah mengikuti kontur yang ada.

- Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih menggunakan fasilitas PDAM, sedangkan cadangan menggunakan mata air.

2. Akseibilitas

Kawasan dapat dicapai dengan mudah melalui kota Magetan atau dari kawasan wisata Tawangmangu. (dapat dilihat pada gambar terlampir)

3. Fasilitas

Fasilitas disini dilihat secara keseluruhan yaitu fasilitas yang ada pada kawasan wisata Sarangan. (dapat lihat pada gambar terlampir)

4. Jenis Wisatawan

Wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata sarangan terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dengan berbagai kelompok umur dan tingkat ekonomi. Wisatawan asing umumnya merupakan peserta paket tour berjadwa, dengan lama tinggal rata-rata dua malam. Selain lima tahun terakhir, jumlah wisatawan yang datang ke Sarangan menunjukkan peningkatan yang cukup pesat.

Tabel 4.1
Perkeabangan Jumlah Wisatawan ke Kawasan Wisata Sarangan
Tahun 1990 - 1994

Tahun	Wisnu	Wisman	Jumlah
1990	349.647	8.859	358.506
1991	436.965	9.251	446.219
1992	481.896	10.534	492.390
1993	585.803	13.630	599.455
1994	615.870	16.351	632.241

Sumber : Final Report RUTR Kawasan Wisata Sarangan.

Wisatawan yang datang ke Sarangan dan menginap di hotel berbintang umumnya adalah wisatawan nusantara dan wisatawan asing dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, mengutamakan kualitas kenyamanan, kedekatan dengan alam sekitarnya dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan alam dan budaya setempat. Jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 4.2
Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Berbintang
di Kabupaten Magetan Tahun 1992-1994

Tahun	Wisnu	Wisman	Jumlah
1992	38.578	9.812	48.390
1993	40.456	12.521	52.977
1994	44.210	15.425	59.635

Sumber : Final Report RUTR Kawasan Wisata sarangan

Hingga tahun 1994, jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang di Kawasan Wisata Sarangan masih dapat ditampung di hotel yang telah ada. Untuk mengantisipasi perkembangan selanjutnya, diperlukan penambahan kamar hotel berbintang. Prediksi hingga tahun 2008, diperlukan sekitar 1.200 kamar baru bertaraf internasional.

Tabel 4.3
Prediksi Kebutuhan Kamar
Hingga tahun 2007

Tahun	Km. Tersedia	Kebutuhan Km.	Tambahan Km.
1994	233	383	100
1997	383	583	200
2000	583	783	200
2003	783	983	200
2005	983	1.183	200

Sumber : Final Report PRUTR Kawasan Wisata sarangan

Berdasarkan data-data di atas, masih memungkinkan untuk membangun hotel berbintang dalam resort wisata sarangan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- perbandingan antara jumlah kamar yang tersedia dan jumlah wisatawan yang menginap,
- pertimbangan distribusi akomodasi yang tidak merata.
- keadaan fisik bangunan yang belum mempunyai kesatuan dengan alam sekitarnya.
- Prediksi kebutuhan kamar bertaraf internasional.

5. Motivasi Wisatawan

Motivasi wisatawan berkunjung ke Telaga Wahyu dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- **Wisata Waktu Luang (*leisure time*)**

merupakan kunjungan wisatawan yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk kegiatan penyegaran kembali (rekreasi). Kegiatan yang dilakukan adalah sekedar menyenangkan dan memuaskan hati, biasanya menyangkut hobi atau kesenangan seperti camping, mendaki gunung, lintas alam.

- **Wisata Olah Raga (*sport touris*)**

merupakan kunjungan wisatawan yang mengandung unsur kegiatan olah raga di dalamnya dan bisa digolongkan sebagai kegiatan wisata aktif.

- **Wisata Kesehatan (*health tourism*)**

merupakan kunjungan wisatawan yang mempunyai tujuan pengupayaan kesehatan kembali.

- **Wisata Budaya (*cultural tourism*)**

merupakan kunjungan wisatawan yang melakukan kegiatan-kegiatan dengan penekanan pada aspek-aspek keterkaitan dengan kebudayaan, diantaranya menikmati suguhan prosesi kesenian dan tradisi, atau ikut larut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

6. Lama Tinggal

Perkembangan lama tinggal wisatawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Lama Tinggal Rata-Rata Wisatawan
tahun 1992 - 1994

Jenis Hotel	Lama Tinggal		
	1992	1993	1994
Berbintang	1,6	1,64	1,75
Non Berbintang	1,4	1,4	1,5

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan

B. ANALISA KEGIATAN WISATA, PELAKU KEGIATAN DAN WADAH KEGIATAN YANG DIPERLUKAN

1. Jenis Kegiatan Wisata

Jenis kegiatan wisata di Telaga Wahyu dibedakan menjadi kegiatan aktif dan kegiatan pasif.

a. Kegiatan Aktif

Kegiatan aktif terdiri dari :

- berjalan-jalan di sekitar kawasan,
 - melakukan kegiatan olah raga dan permainan,
 - berkemah di camping ground,
 - hiking di perbukitan,
 - lintas alam dan melihat hutan wisata,
 - melihat aktivitas kehidupan masyarakat setempat
- Kegiatan ini menuntut suasana bebas dan dinamis.

b. Kegiatan Pasif

Kegiatan pasif terdiri dari :

- beristirahat,
- berdiam diri di kamar sambil menikmati pemandangan dari jendela,
- melihat pemandangan alam pegunungan,
- menikmati pemandangan alam sambil makan dan bersantai.
- menyaksikan suguhan kesenian.

Kegiatan-kegiatan ini menuntut suasana tenang dan segar.

2. Pelaku kegiatan-kegiatan dan tuntutannya

Pelaku kegiatan, kegiatan dan tuntutan kegiatannya terdiri dari kelompok anak-anak, remaja dan dewasa.

- Kelompok Anak-anak

Pelaku ini berusia antara 3 - 10 tahun. Kegiatan wisata yang biasa dilakukan oleh mereka umumnya adalah kegiatan bermain. dalam melakukan kegiatan mereka itu biasanya ditemani oleh orang tuanya. Tuntutan kegiatan yang diinginkan adalah suasana

bebas dan dinamis.

- Kelompok Remaja

kelompok ini dikategorikan berusia antara 11 - 20 tahun. Mereka umumnya datang secara berkelompok dengan teman-temannya, ditemani orang tua atau sendiri. kegiatan yang dilakukan adalah berwisata alam, berkemah, berolah raga. Tuntutan kegiatan yang diinginkan adalah suasana bebas, segar dan dinamis.

- Kelompok Dewasa Usia Muda

Pelaku kegiatan ini berusia antara 20 - 40 tahun. Umumnya mereka sengaja berlibur, melapas lelah, mengendurkan syaraf dari ketegangan kerja dan rutinitas dengan beristirahat dan berekreasi. Tuntutan kegiatan yang diinginkan adalah suasana tenang, segar, privasi terjamin dan kualitas kenyamanan terpenuhi.

- Kelompok Dewasa Usia Tua

Pelaku kegiatan ini berusia antara 40 tahun keatas. Kegiatan yang dilakukan adalah beristirahat, berekreasi pasif atau berkumpul bersama keluarga. Selain itu, sebagian dari kelompok ini mempunyai tujuan bernostalgia. tuntutan kegiatan yang diinginkan adalah suasana tenang, segar, ada aspek-aspek yang membangkitkan nostalgia.

3. Wadah Kegiatan yang Diperlukan

Wadah kegiatan merupakan ruang-ruang dan bangunan yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan-kegiatan dalam kawasan wisata. Berdasarkan jenis kegiatan, tuntutan kegiatan dan analisa kebutuhan, wadah kegiatan yang sesuai adalah fasilitas hotel di kawasan telaga wahyu ini adalah hotel dengan klasifikasi bintang 3, yang menyediakan fasilitas istirahat, rekreasi, relaksasi serta pendalaman suatu aktifitas wisata.

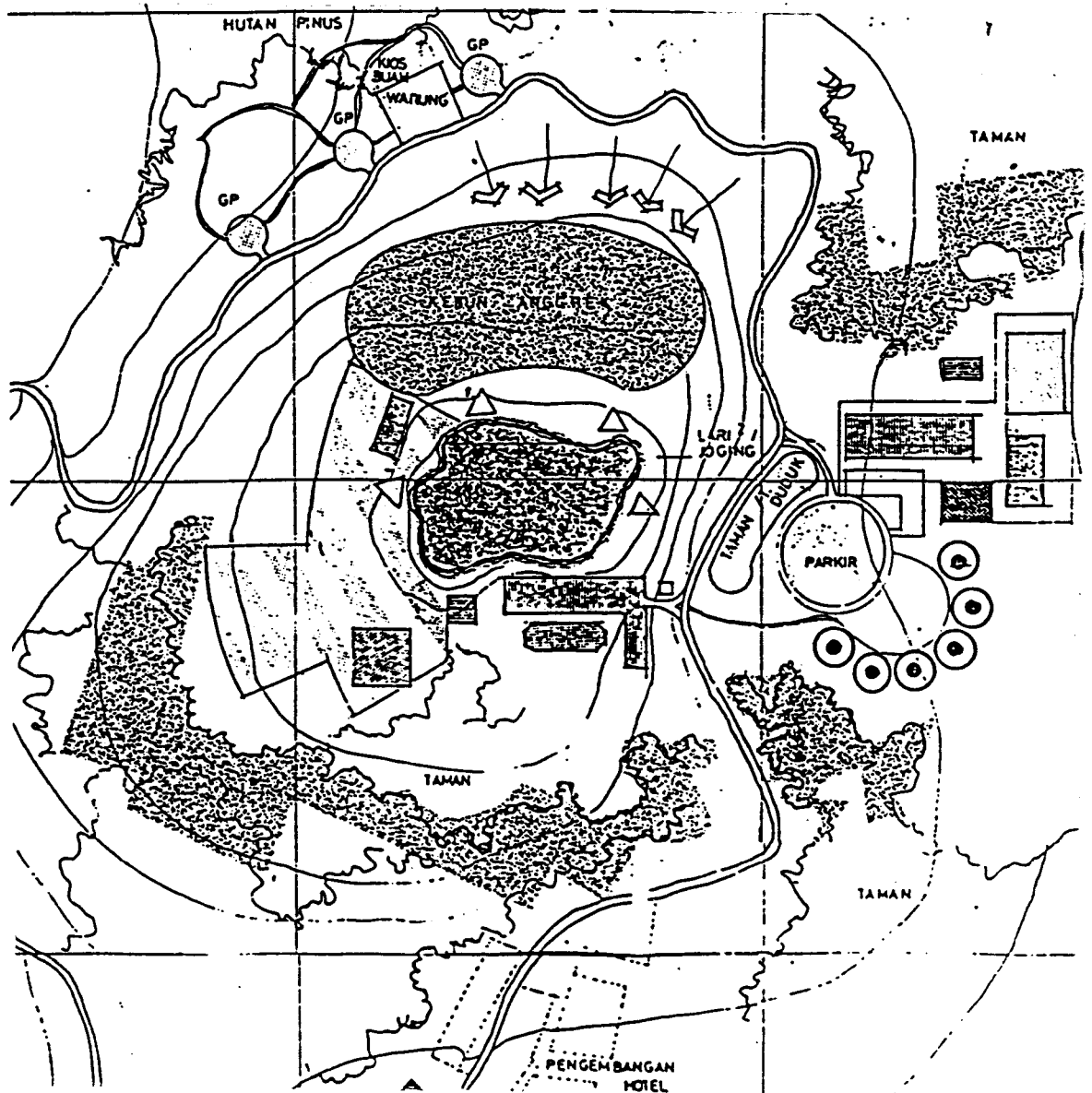
C. ANALISA LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DAN FISIK BANGUNAN

1. Elemen Alam yang Digunakan

a. Kontur

Keadaan topografi Telaga Wahyu mempunyai kontur yang bervariasi, dimana keadaan ini dimanfaatkan untuk tata letak massa bangunan Yaitu :

1. Kontur rapat / terjal



Gambar 4.01. Peta Lokasi

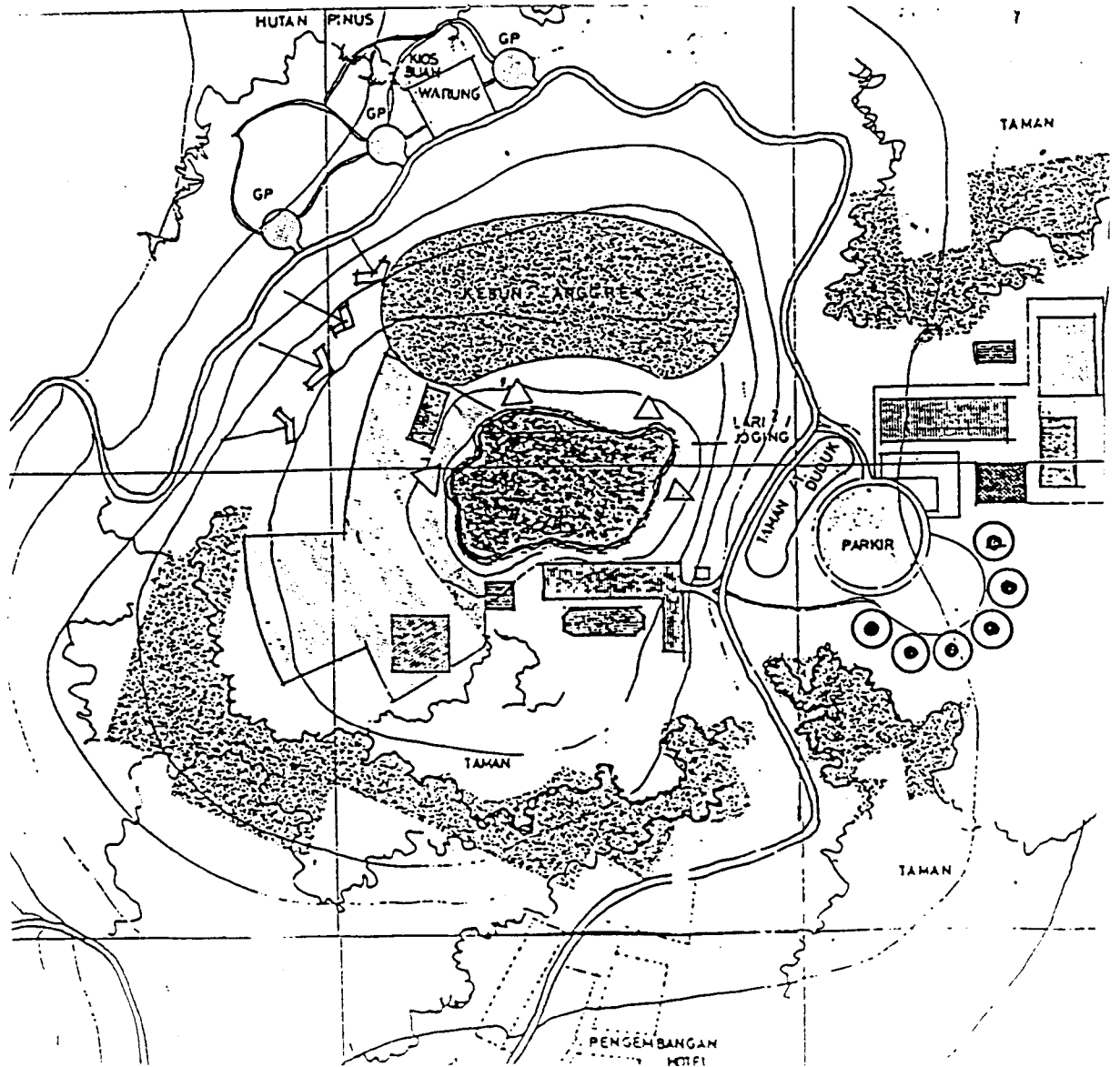
Sumber : RUTR Kawasan Wisata Sarangan

Kontur ini berada disebelah utara kawasan. Kondisi ini disesuaikan untuk kegiatan yang bersifat sedikit gerak, untuk keleluasaan dalam menikmati panorama pegunungan serta menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran.



Gambar 4.02 : Kontur Rapat
Sumber : Hasil Pengamatan

2. Kontur Sedang



Gambar 4.03 : Peta Lokasi

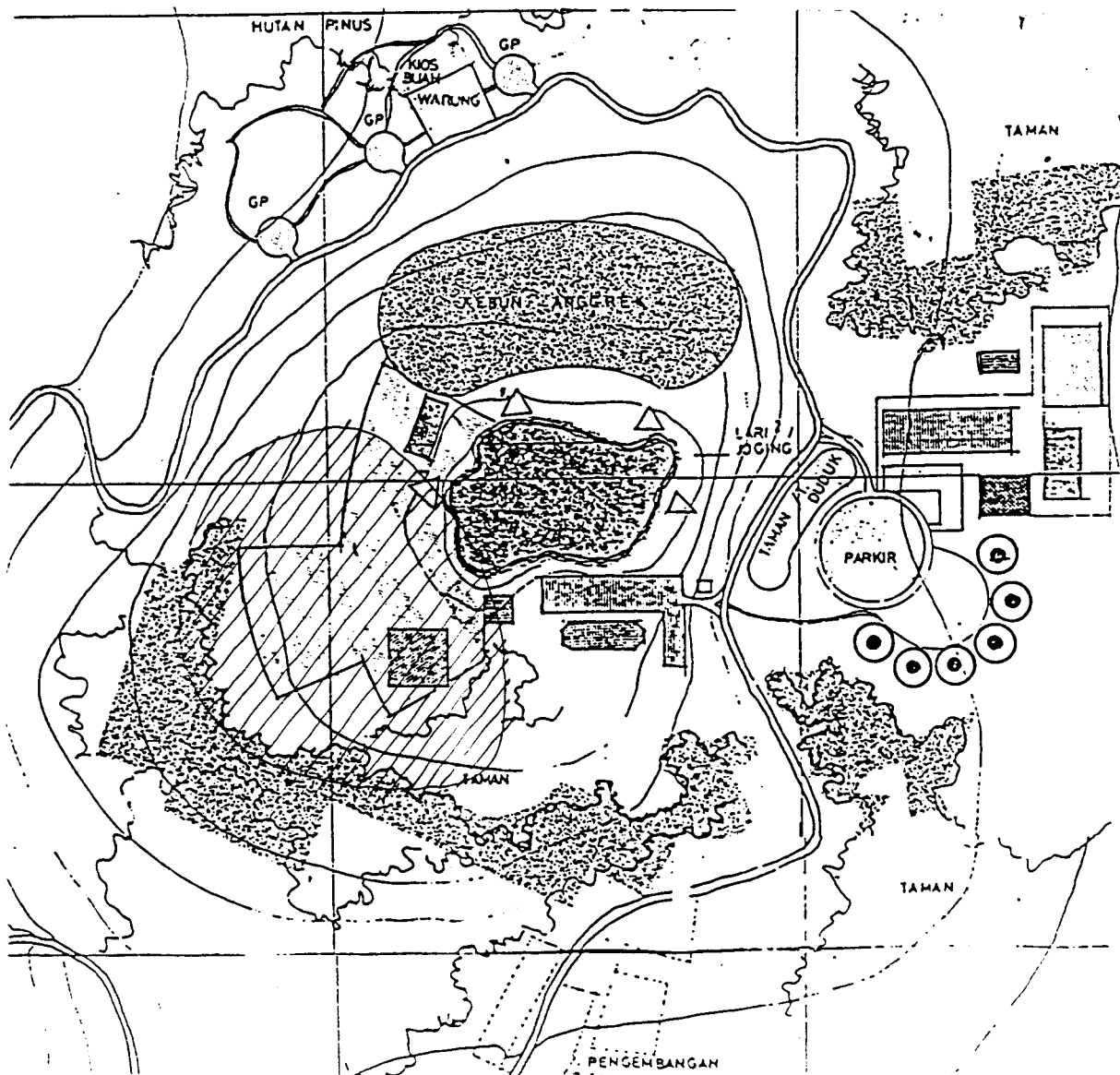
Sumber : RUTR Kawasan Wisata Sarangan

Kontur ini berada di sebelah barat-utara. Kondisi ini disesuaikan untuk meletakkan fasilitas bersama dengan pencapaian mudah dan relatif kurang dalam membutuhkan pandangan panorama alam karena sifat kegiatan cukup banyak pergerakan.



Gambar 4.04 : Kontur Sedang
Sumber : Hasil Pengamatan

3. Kontur Landai



Gambar 4.00 : Peta Lokasi

Sumber : PUTR Kawasan Wisata Sarangan

Berada di sebelah barat kawasan. Daerah yang cukup landai dengan skala yang luas sesuai untuk wadah kegiatan yang membutuhkan banyak ruang gerak.

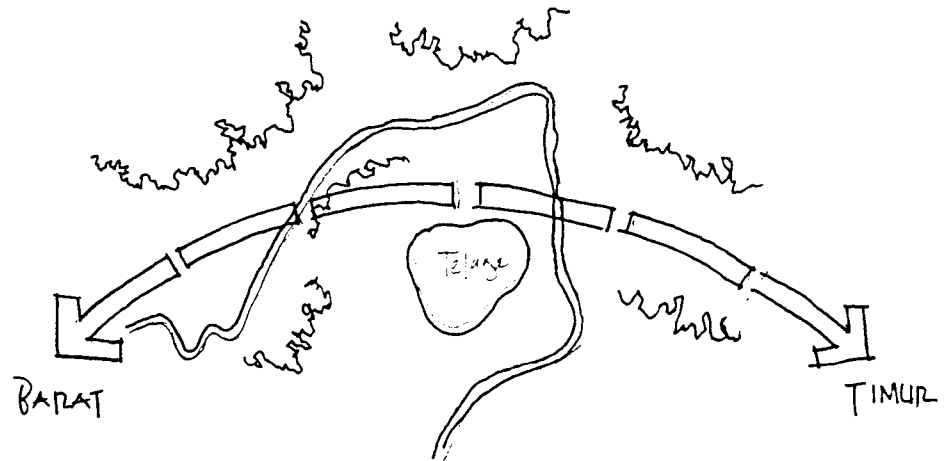


Gambar 4.06 : Kontur Landai

Sumber : Hasil Pengamatan

b. Iklim

Yang termasuk iklim disini adalah lintasan matahari dan angin pegunungan yang berpengaruh pada tata ruang site.



Gambar 4.07 : Kondisi Lintasan Matahari
Sumber : Hasil Pengamatan

c. Vegetasi

Dalam perancangan hotel wisata, vegetasi digunakan untuk menghadirkan suasana teduh, segar dan sebagai salah satu pembentuk sirkulasi ruang luar yang alami. Dalam peletakkannya perlu dipikirkan agar tidak menghalangi pandangan.

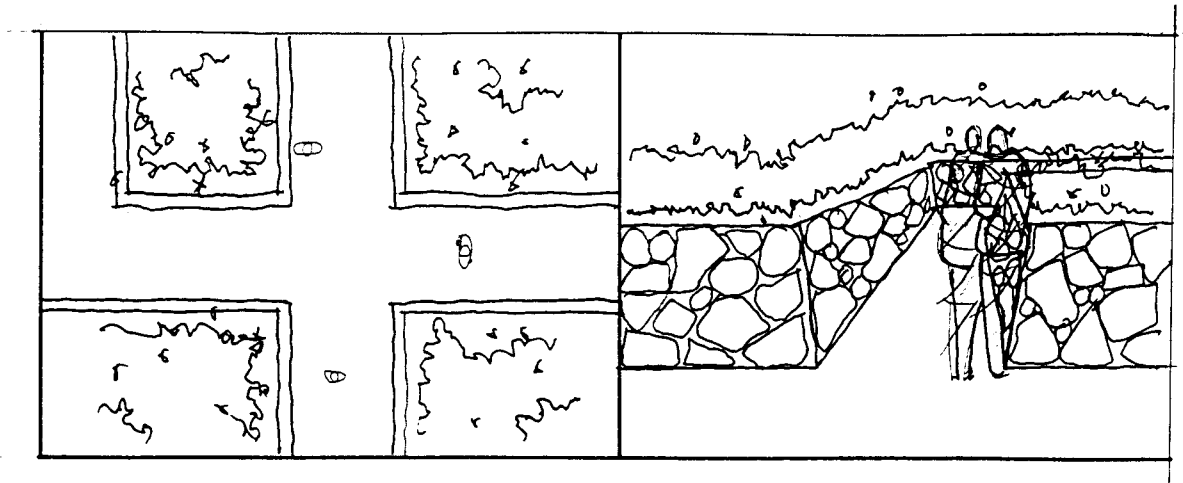


*Vegetasi dipertahankan dan dikombinasikan,
untuk perancangan hotel.*

Gambar 4.08 : Kondisi Vegetasi
Sumber : Hasil Pengamatan

d. Batuan

Tekstur batuan digunakan untuk menciptakan keharmonisan dan kesatuan material di sekitarnya, maka bahan ini sesuai digunakan untuk pedestrian dan dinding penahan tanah yang berkontur.



Gambar 4.09 : Batuan

Sumber : Pemikiran

e. Air

Memberi efek tersendiri bagi kesegaran suasana kawasan hotel. Air dapat digunakan sebagai penambah keharmonisan dengan lingkungan alam sekitar. Pemanfaatannya dapat berupa air terjun buatan atau aliran-aliran yang dibuat sedemikian rupa dalam kawasan hotel sehingga lebih mengesankan suasana alami.

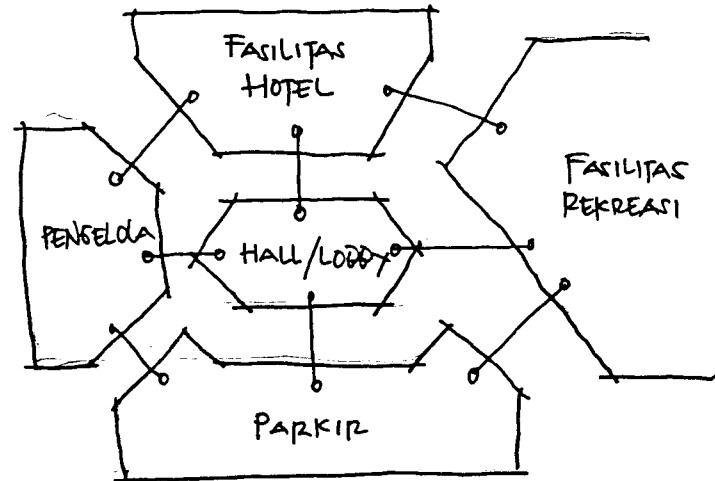
2. Analisa Fisik Bangunan

a. Tata Ruang

Dalam pengolahan tata ruang faktor yang mempengaruhinya adalah sirkulasi, pengelompokkan kegiatan (zoning) serta kondisi alamnya.

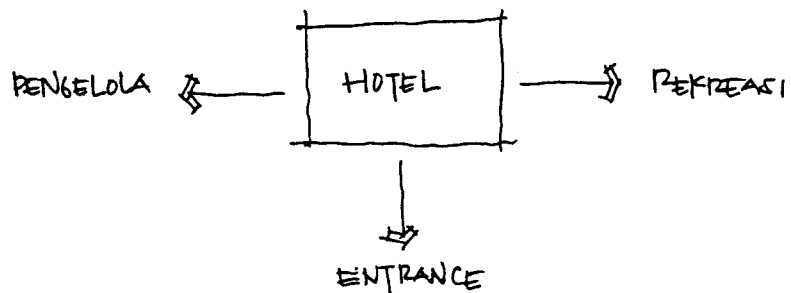
Tata ruang ini meliputi :

1. Penataan ruang dengan mengelompokkan fungsi kegiatan berdasarkan sifat kegiatannya.



Gambar 4.10 : Penataan Ruang
Sumber : Pemikiran

2. Penataan ruang dengan memperlihatkan fungsi utama kegiatan sebagai orientasi.



Gambar 4.11 : Penataan Ruang
Sumber : Pemikiran

Dari kedua alternatif di atas yang sesuai dengan penataan ruang hotel adalah dengan memperlihatkan jenis kegiatan berdasarkan sifat kegiatannya.

b. Tata Bangunan

Tata bangunan berdasarkan pada :

1. Jumlah Massa

Dalam menentukan jumlah massa ada dua alternatif yang diajukan yaitu :

- Massa tunggal, dimana beberapa kegiatan utama terjadi dalam satu massa. Bila beberapa kegiatan terjadi dalam satu massa, akan mengakibatkan privasi dari masing-masing kegiatan tidak dapat dicapai.
- Massa Jamak, lebih dari satu. Beberapa kegiatan dapat dilakukan secara terpisah sehingga tidak terjadi kegiatan yang saling mengganggu, tetapi tetap saling mendukung satu dengan yang lainnya.

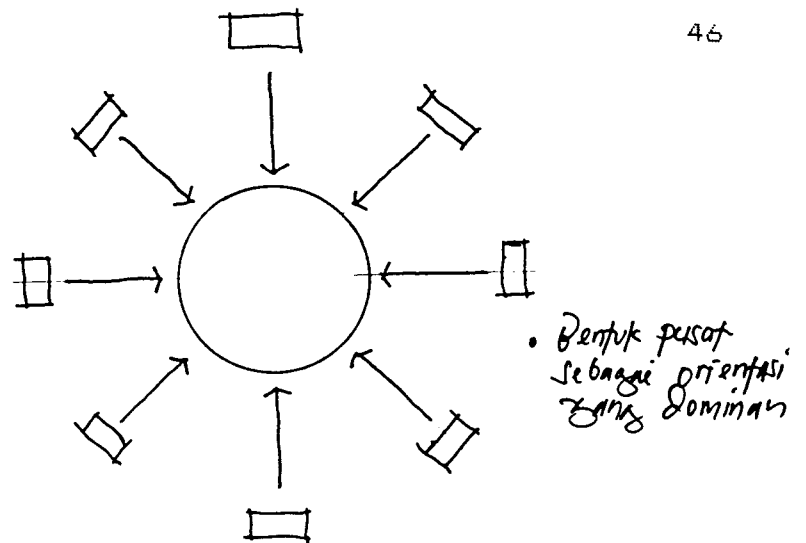
Dalam perancangan hotel, massa jamak ini lebih tepat digunakan karena kegiatan yang beraneka ragam dan privasi pengguna lebih terjamin tetapi masih saling mendukung.

2. Gubahan Massa

Dengan adanya pertimbangan kegiatan yang ada dan kondisi lingkungan pegunungan, maka bentuk massa bangunan harus mampu memenuhi tuntutan tersebut.

a. Bentuk Massa Terpusat

- Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk-bentuk asal yang dominan dan berada di tengah-tengah.
- Dengan bentuk massa terpusat memungkinkan perletakkan fungsi utama kegiatan pada pusatnya sebagai pusat kegiatan yang dominan.

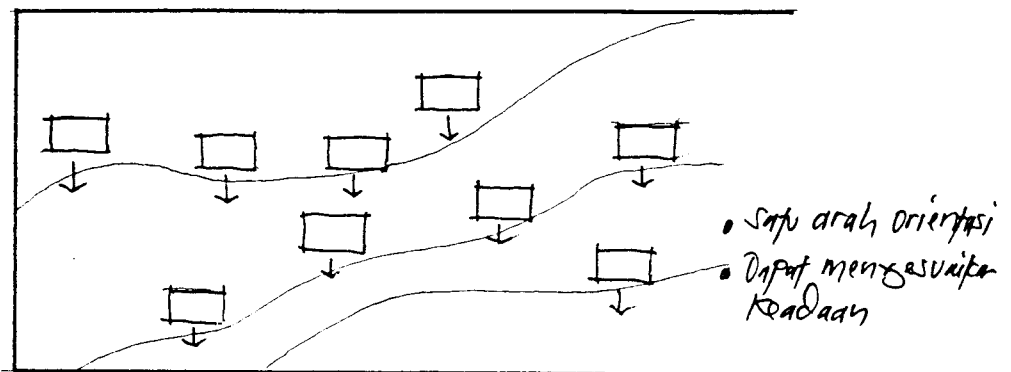


Gambar 4.12 : Bentuk Massa Terpusat

Sumber : Francis DK. Ching

b. Bentuk Massa Linier

- Terdiri atas bentuk-bentuk yang teratur dalam suatu deret yang terulang.
- bentuk linier dapat dipotong-potong atau dibelok-belokkan sebagai penyesuaian terhadap keadaan lingkungan pegunungan setempat (kontur, view).
- Bentuk linier dapat dimanipulasi untuk membentuk ruang.
- Kegiatan yang terjadi dalam bentuk linier ini tidak efektif karena mempunyai satu arah orientasi.

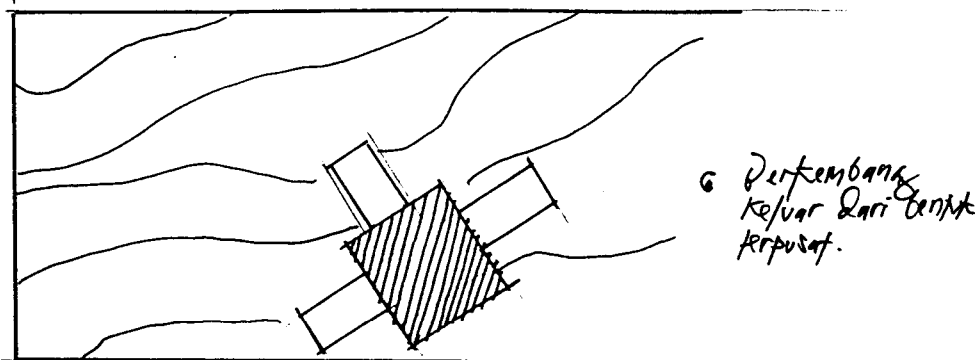


Gambar 4.13 : Bentuk Massa Linier

Sumber : Francis DK. Ching

c. Bentuk Massa Radial

- komposisi dari bentuk yang berkembang keluar dari bentuk-bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya.
- Dalam bentuk ini terdapat satu pusat kegiatan yang menyebar sesuai pengembangan kegiatan selanjutnya.

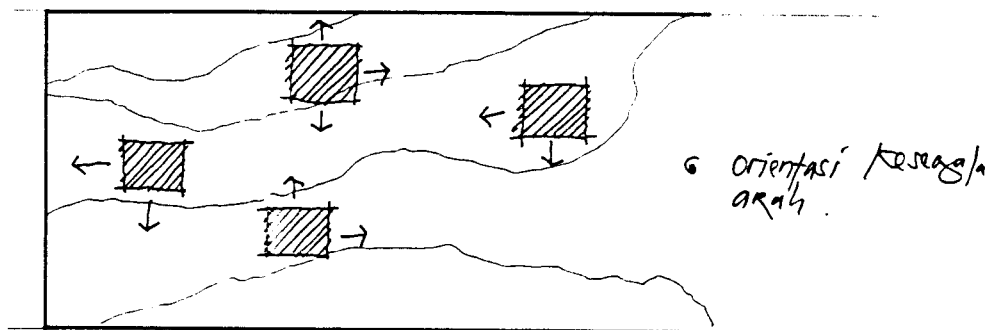


Gambar 4.14 : Bentuk Massa Radial

Sumber : Francis DK. Ching

d. Bentuk Massa Kluster

- Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau bersama-sama menerima kesamaan visual.
- Orientasi massa dapat ke segala arah sesuai dengan letaknya.
- Bentuk kluster akan menciptakan penghawaan ruang yang lebih baik.

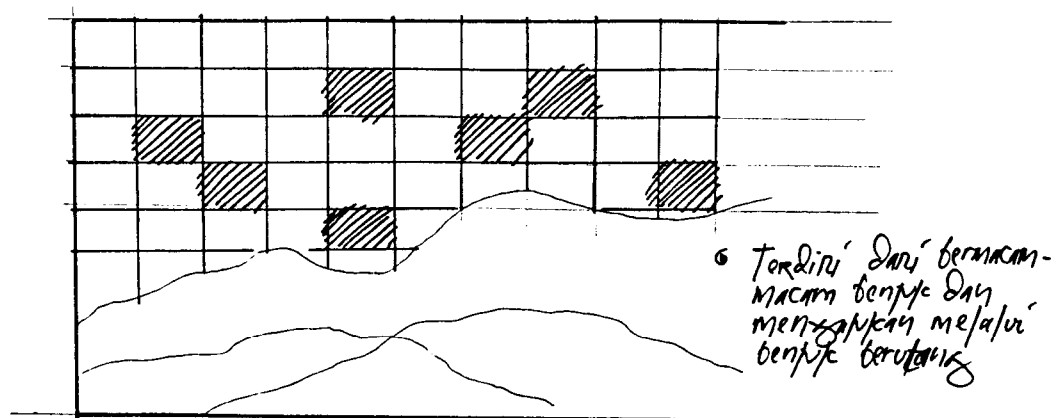


Gambar 4.15 : Bentuk Massa Kluster

Sumber : Francis DK. Ching

e. Bentuk Massa Grid

- Bentuk grid dapat digunakan untuk menutup beberapa permukaan, bermacam-macam bentuk dan menyatukannya melalui bentuk geometris yang berulang.
- Orientasi ke arah view yang kurang luwes.



Gambar 4.16 : Bentuk Massa Grid

Sumber : Francis DK. Ching

Dari ke lima bentuk gubahan massa di atas dan berdasarkan tututan kebutuhan maka gubahan massa yang sesuai adalah bentuk gubahan kluster dengan melalui beberapa pengembangan. Adapun pengembangan untuk gubahan massa ini disesuaikan dengan :

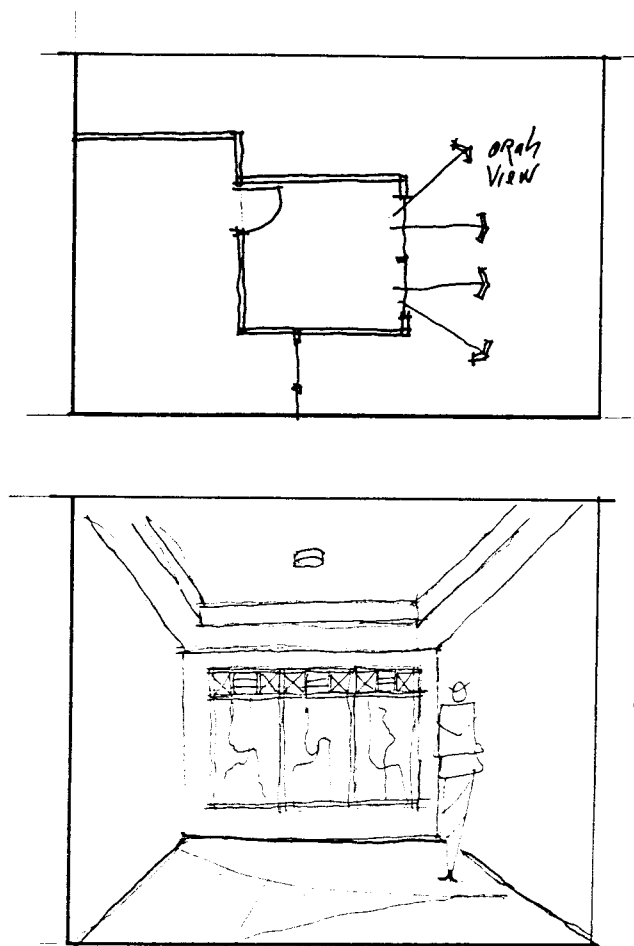
- Kondisi lingkungan pegunungan.
- Kegiatan yang akan diwadahi.

3. Menghadirkan suasana Terbuka pada Bangunan Hotel

Mengacu pada bab II - F, di dalam menghadirkan suasana terbuka ini dapat diperoleh dengan berbagai cara yang antara lain :

a. Penataan Ruang Dalam.

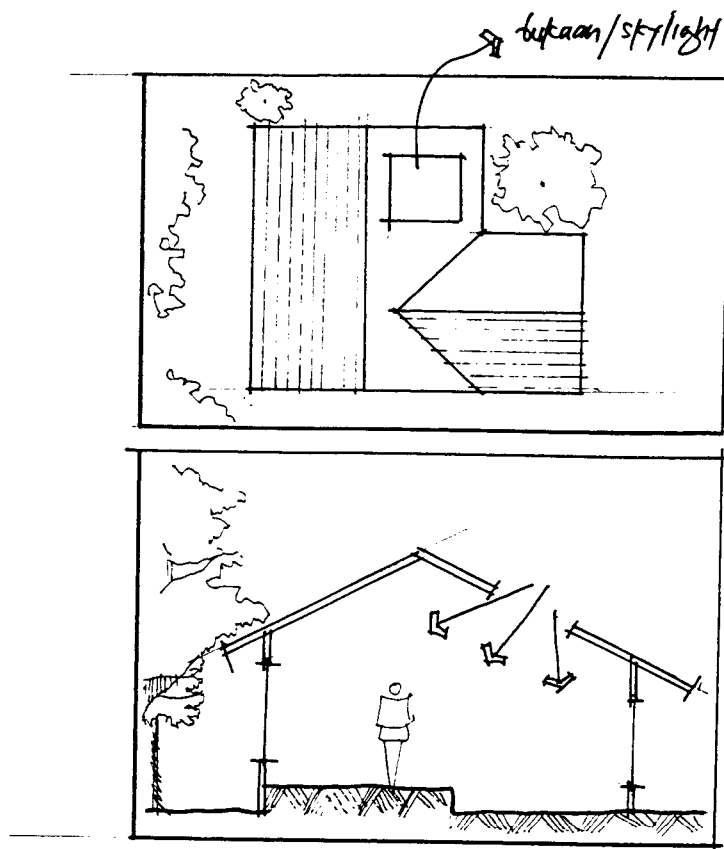
- Penataan ruang dalam lebih ditekankan pada pengaturan bukaan-bukaan untuk memperoleh view yang langsung mengarah ke alam sekitar.
- Pada ruang-ruang lobby dan koridor-koridor diusahakan tidak dibuat dengan dinding masif tanpa bukaan tetapi dibiarkan terbuka tanpa dinding pembatas.
- Pada sudut-sudut tertentu dibuat taman-taman kecil agar kesan alamiah lebih terasa.



• Menetapkan bukaan yang mengarah ke view yang bagus

Gambar 4.17 : Penataan Bukaan

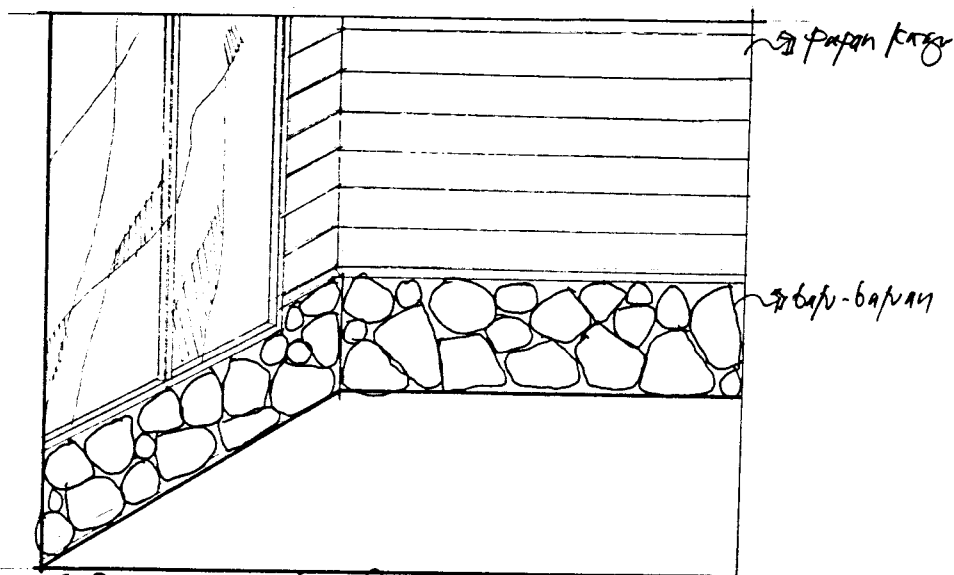
Sumber : Pemikiran



• Bukaan pada atap memberikan cahaya masuk dan men-
hantarkan ruangan.

Gambar 4.18 : Bukaan Atap

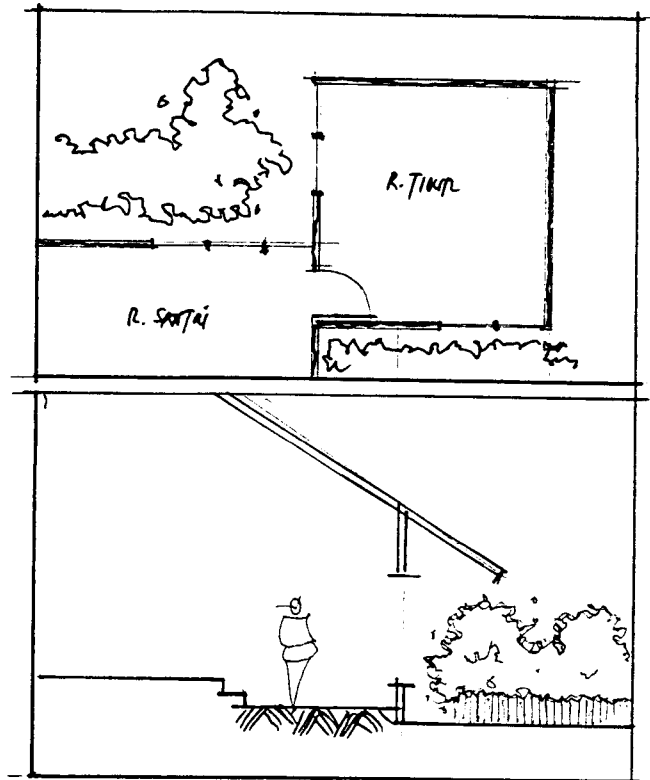
Sumber : Pemikiran



• Penggunaan bahan spt menciptakan kesan alami seperti papan, bambu, batu-batuan.

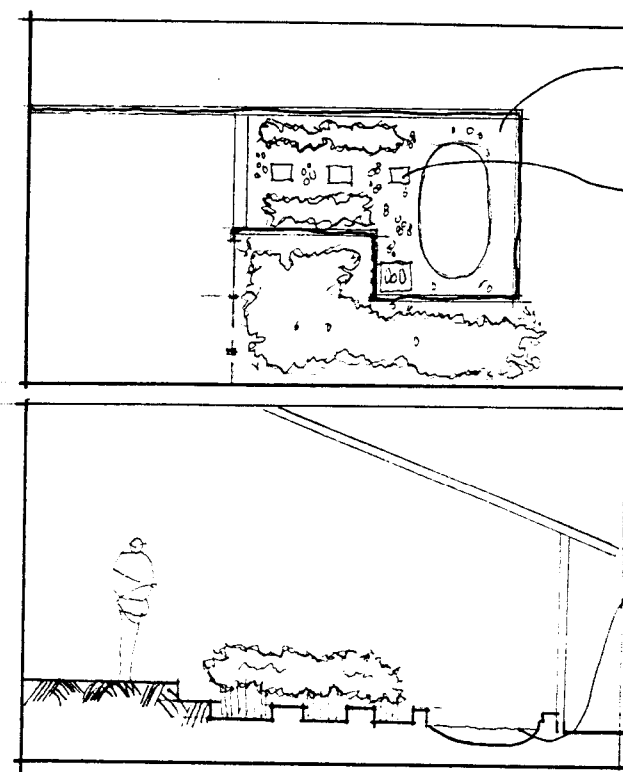
Gambar 4.19 : Penggunaan Bahan bangunan

Sumber : Pemikiran



6 Meletakkan taman kecil baik di dalam maupun di luar ruangan yg dapat memberi kesan sejuk dan menyenangkan.

Gambar 4.20 : Penataan Taman
Sumber : Pemikiran



↳ lantai dari keramik

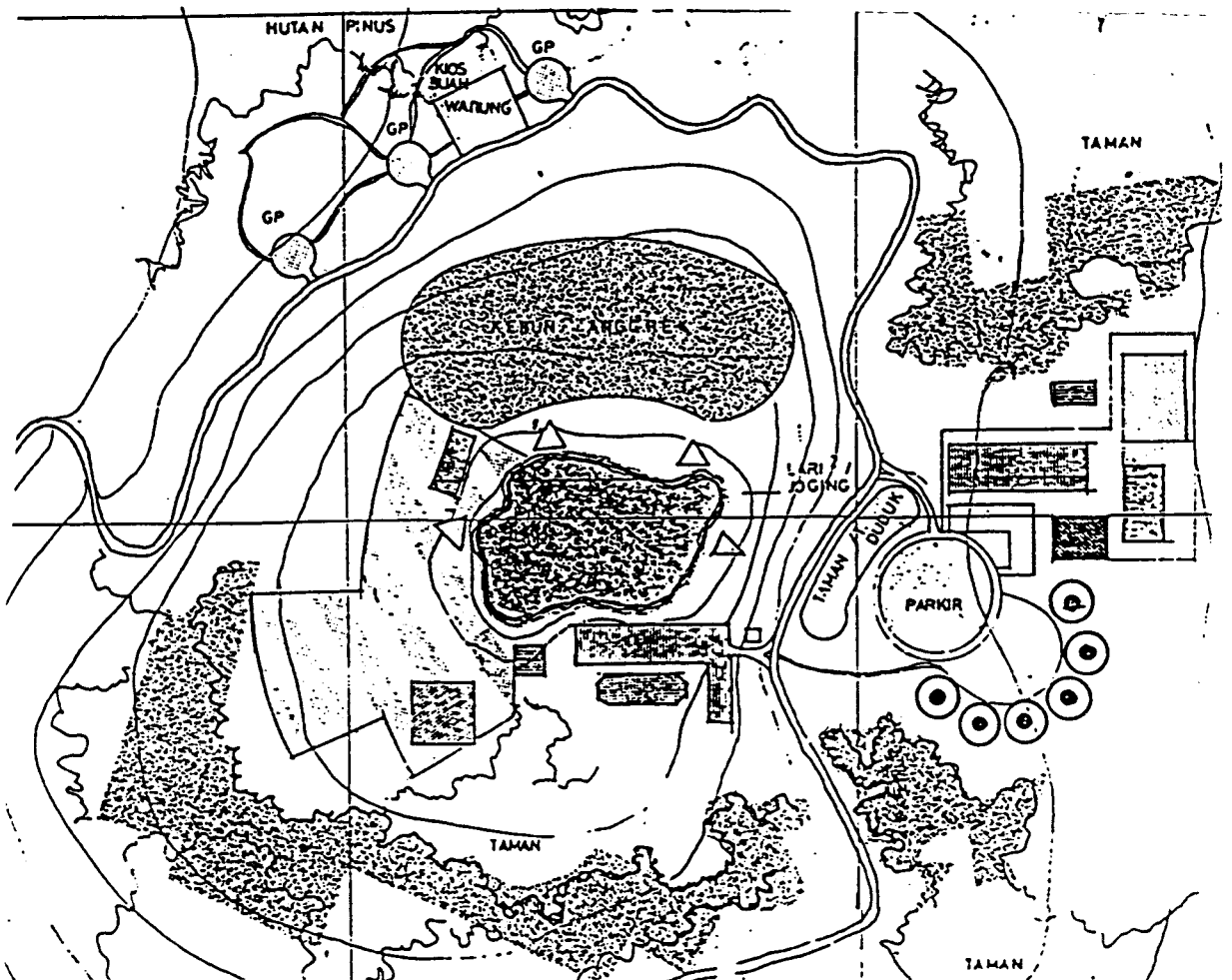
↳ Bakul fitina

↳ Bak mandi dibuat dari batu-batu yang di susun sedemikian rupa

Gambar 4.21 : Penataan KM yang Alami
Sumber : Pemikiran

b. Lingkungan Luar

Kawasan Telaga Wahyu merupakan rangkaian kesatuan atraksi wisata dengan program kegiatan wisata lingkungan alam telaga wahyu dan objek wisata alam lain di kawasan wisata sarangan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan umum untuk sekedar berekreasi di telaga wahyu. Sedangkan fasilitas hotel wisata berdiri sendiri dan memanfaatkan alam telaga wahyu untuk melakukan kegiatan rekreasi bagi wisatawan.



Gambar 4.22 : Penataan Lingkungan Sekitar
Sumber : Pemikiran

4. Penentuan Bentuk Fisik Bangunan

Faktor yang menentukan perwujudan bentuk fisik bangunan antara lain :

a. Faktor Internal

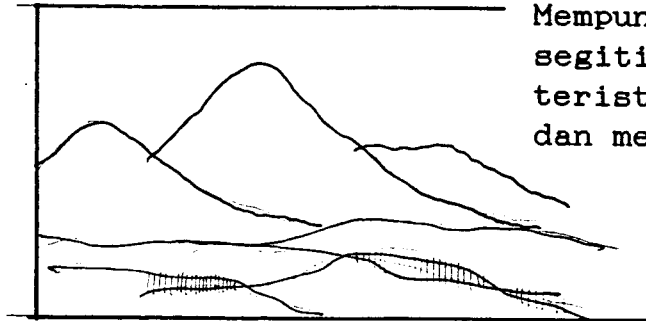
Adanya berbagai macam kegiatan akan membutuhkan bangunan yang mempunyai fungsi yang berbeda-beda, maka untuk memperjelas karakter bangunan agar sesuai dengan nilai yang dimilikinya perlu memperhatikan karakteristik pelaku kegiatan dan karakteristik kegiatan.

1. Kegiatan istirahat, menginap dan pertemuan yang mempunyai karakter pelaku kegiatan bersifat santai dan formal, maka bentuk bangunan mencerminkan suatu wadah yang bersifat menerima.
2. Kegiatan rekreasi yang mempunyai karakter rekreatif dengan pelaku kegiatan bersifat dinamis, aktif dan non formal, sehingga bentuk bangunan harus mencerminkan suatu wadah yang rekreatif dan beradaptasi dengan lingkungan.
3. Kegiatan pengelolaan yang mempunyai karakter pelaku kegiatan non formal dan aktif yang kegiatannya melayani kebutuhan pengunjung, sehingga bangunan harus mencerminkan bentuk terbuka.

b. Faktor Eksternal

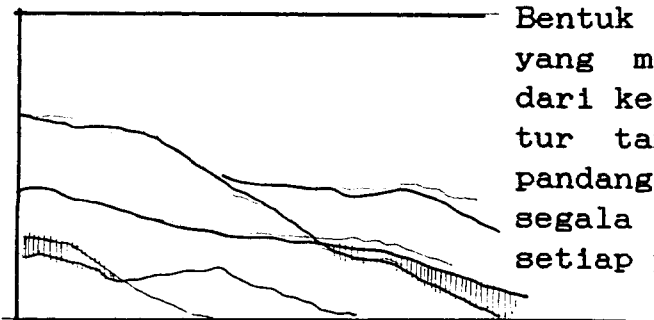
Faktor eksternal di sini adalah meliputi pengaruh lingkungan alami dimana unsur-unsur alam setempat yang spesifik digunakan sebagai pendukung penampilan bentuk bangunan yang diwujudkan dalam penataan ruang luar, sehingga membentuk keharmonisan pada lingkungan alam.

a. Perbukitan



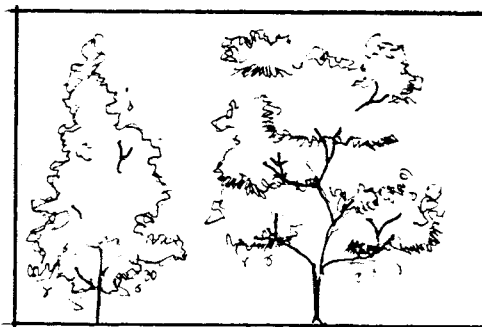
Mempunyai bentuk dasar segitiga dengan karakteristik tegar, stabil dan menjulang.

b. Kontur



Bentuk berteras-teras yang merupakan bentuk dari kestabilan struktur tanah, mempunyai pandangan yang luas ke segala arah dalam setiap posisinya.

c. Vegetasi



Untuk daerah pegunungan yang khas ditemui adalah pohon cemara dan akasia. Bentuk cemara yang menjulang dengan karakter kelenturan dan tegar.

Dari pembahasan di atas bentuk dasar yang digunakan untuk suatu modul dalam merancang bentuk adalah bentuk segitiga dengan beberapa pengembangan yang disesuaikan dengan karakter kegiatan yang diwadahnya.

D. ANALISA SIRKULASI RUANG

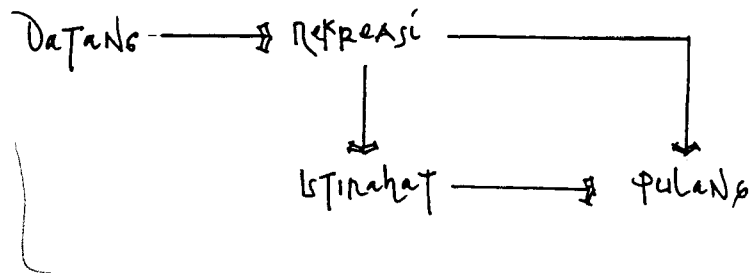
Sirkulasi pada bangunan hotel wisata ini dibagi menjadi dua bagian besar yaitu :

1. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar berkaitan erat dengan pengguna atau pelaku kegiatan dalam hotel wisata ini yaitu : pengunjung dan pengelola.

* Pengunjung

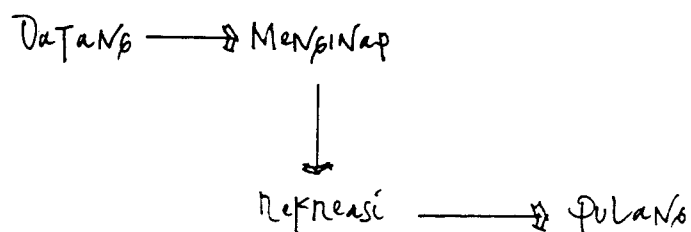
- Kunjungan singkat, dimana pengunjung hanya sekedar menikmati fasilitas rekreasi tanpa menginap di hotel.



Gambar 4.23 : Kunjungan singkat

Sumber : Pemikiran

- Kunjungan singgah, dimana pengunjung ingin bersantai menikmati keindahan alam sekitar.



Gambar 4.24 : Kunjungan singgah

Sumber : Pemikiran

* Pengelola

- Mengatur semua kepentingan hotel wisata baik itu masalah penginap, pengunjung maupun masalah intern hotel sendiri.

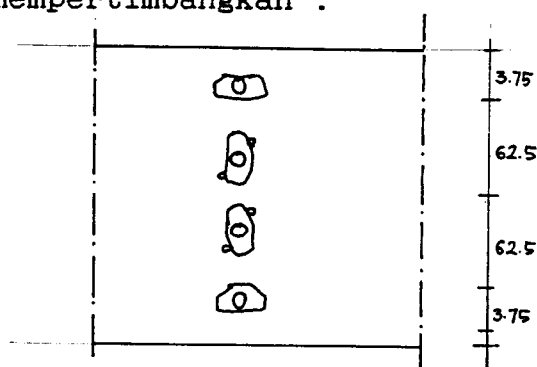
Setelah mengetahui pengguna dan kegiatannya maka dapat ditetapkan bagaimana sistem sirkulasi yang digunakan dengan cara sebagai berikut :

a. Lebar Jalur

* Sirkulasi Pengunjung

- Jalur Utama (sirkulasi primer)

Jalur yang memberikan arah pengunjung dalam seluruh sistem hotel wisata/fasilitas rekreasi sebagai penghubung area pengamatan sekilas yang mempertimbangkan :



6 Untuk orang yang melakukan pergerakan ditambah 10%

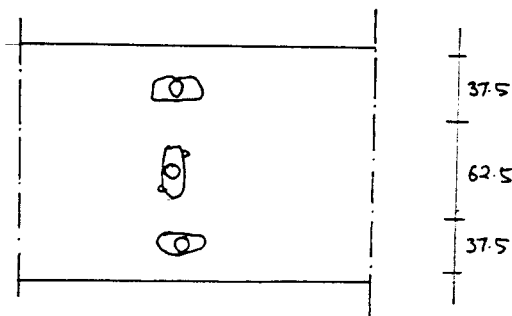
Gambar 4.25 : Jalur Utama

Sumber : Data Arsitek

Sehingga lebar jalur yang diperlukan 209 cm.

- Jalur Pengamatan (sirkulasi sekunder)

Jalur yang digunakan untuk mengamati objek secara jelas.



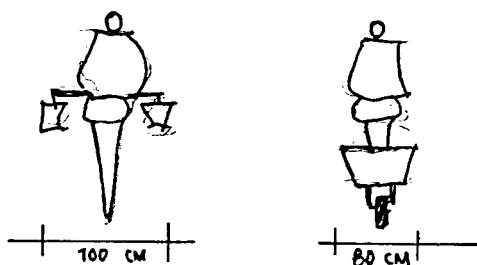
Gambar 4.26 : Jalur Pengamatan

Sumber : Data Arsitek

Sehingga lebar jalur yang diperlukan 151,25 cm.

* Sirkulasi Pengelola

Dengan memperhatikan kegiatan pengelola dalam hotel wisata yang membawa peralatan kerja sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung dalam menikmati perkebunan.



Gambar 4.27 : Sirkulasi Pengelola

Sumber : Data Arsitek

b. Panjang Lintasan

Dihitung dengan mempertimbangkan :

- Kecepatan orang berjalan sambil menikmati dan mengamati objek 10 m/ 3 menit.
- Kemungkinan orang berhenti untuk mengamati objek.
- Kemampuan manusia/kelelahan pengamatan biasa terasa setelah 30 sampai 40 menit.

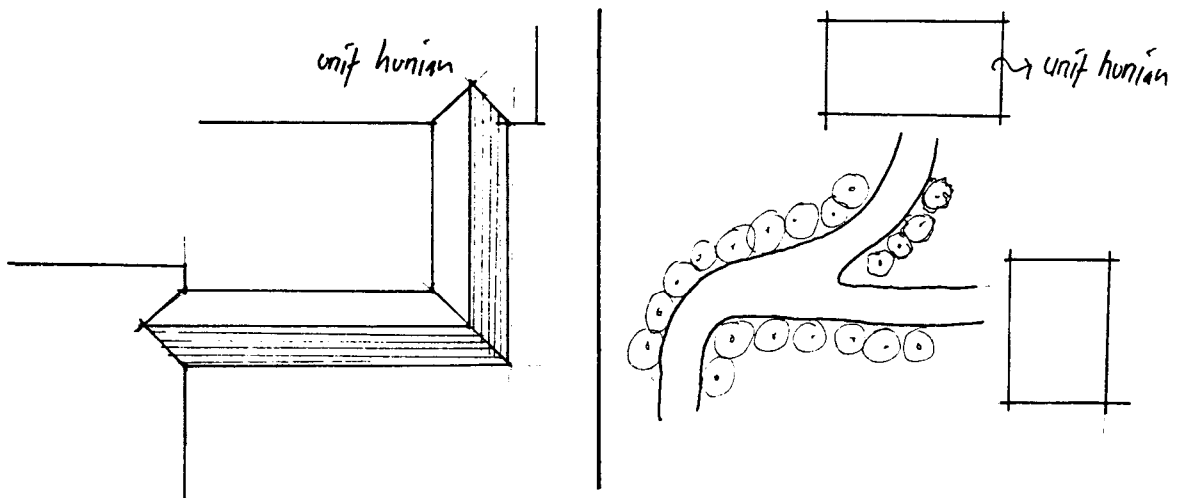
Diperhitungkan kecepatan untuk berjalan, berhenti dan mengamati objek rata-rata 10 m/ 5 menit, dengan asumsi kemampuan pengamatan sebesar 35 menit, maka kelelahan terasa setelah menempuh jarak :

$$35/5 \times 10 \text{ m} = 70 \text{ m}$$

Pada hotel wisata dan fasilitas rekreasi yang membutuhkan lahan luas dengan panjang lintasan lebih dari 70 m, maka untuk menghindari kelelahan, pada tiap-tiap 70 m diberi suatu ruangan untuk beristirahat.

2. Sirkulasi Ruang Dalam

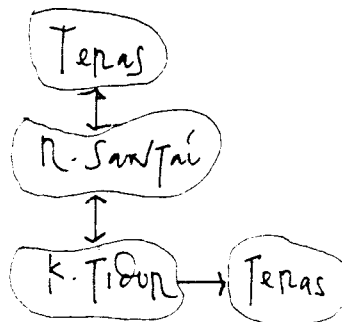
- Sirkulasi ruang dalam lebih dititik beratkan pada kegiatan utama pada hotel wisata ini yaitu : penginapan.
- Wadah penginapan yang disediakan adalah berupa unit-unit hunian yang tersebar.
- Untuk mencapai unit-unit hunian ini dipergunakan lorong-lorong menghubungkan atau pedestrian.



Gambar 4.28 : Jalur penghubung

Sumber : Pemikiran

- Untuk sirkulasi di dalam unit hunian sendiri dapat dilihat dari hubungan ruang sebagai berikut :



Gambar 4.29 : Hubungan Ruang Hunian

Sumber : Pemikiran

E. ANALISA PERHITUNGAN KEBUTUHAN KAMAR

- Jumlah Wisatawan tahun 1994 = 632.241 orang
- Prediksi jumlah wisatawan tahun 2008 = 1.717.666 orang, sehingga mengalami kenaikan sebesar 1.085.425 orang.
- Rata-rata lama tinggal adalah 1,7 hari, sehingga kebutuhan kamar akan meningkat sebesar $1,7 \times 1.085.425 = 1.845.222,5$ bed nigt (bn).
- Berdasarkan kebutuhan peak season, rata-rata pengunjung yang menginap adalah $60 \% : 5 = 12 \%$.
- peningkatan permintaan untuk bn pada bulan ramai setiap bulannya sebesar $12 \% \times 1.845.222,5 = 221.426,7$ bn.
- Pertambahan jumlah wisatawan yang menginap pada tahun 2008 adalah $10 \% \times 221.426,7 = 22.142,67$ bn.
- Bulan ramai rata-rata (30 hari), kebutuhan bn setiap hari pada bulan ramai adalah $22.142,67 : 30 = 738$ bn/hari.
- kebutuhan bn tahun 2008 selama musim ramai adalah $738 + (10 \% \times 738) = 811,8$ bn.
- Dengan asumsi wisatawan yang datang mempunyai komposisi 90 % rombongan dan 10 % perorangan, maka kamar yang dibutuhkan pada 2008 adalah $55 \% \times 811,8$ bn = 446,49 bn.
- Kamar yang telah tersedia sebanyak 275 buah, sehingga kekurangannya sebesar 171,49 buah.
- Dengan asumsi lahan yang direncanakan sebanyak 3 lot, maka kamar yang direncanakan untuk 1 lot adalah 57 buah.

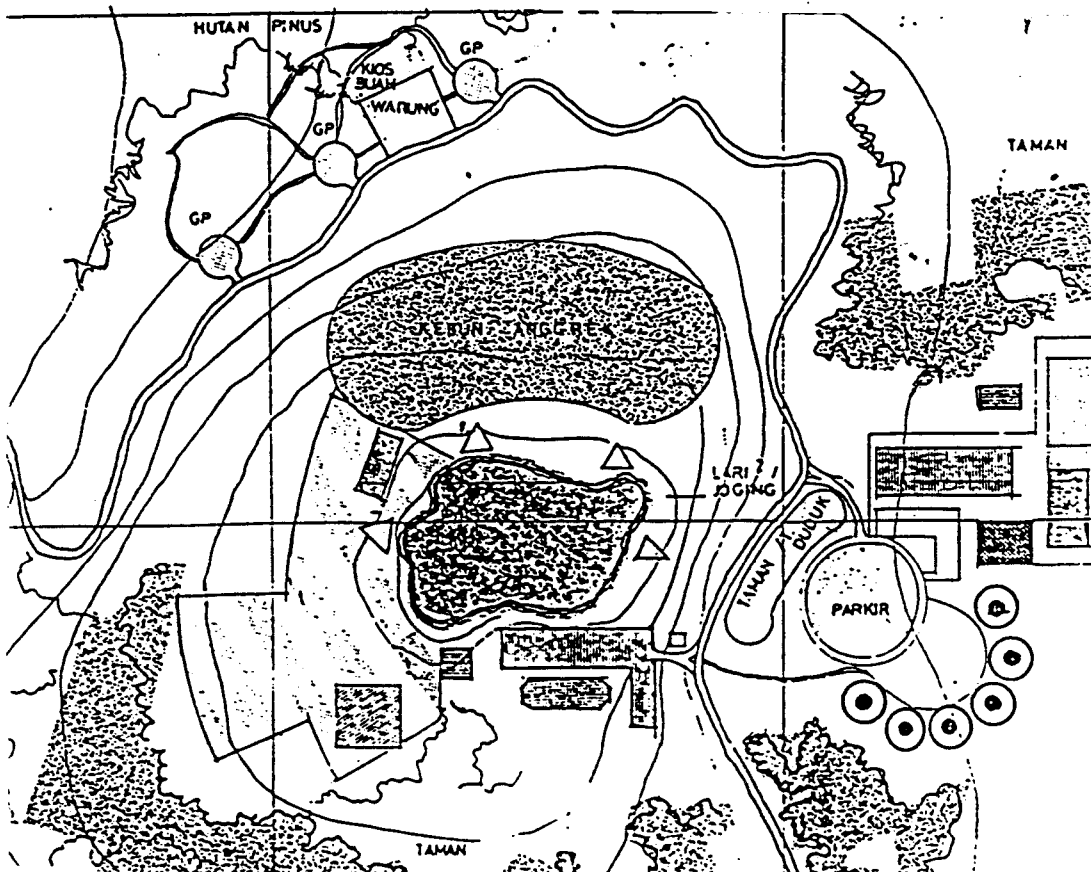
BAB V
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
FASILITAS HOTEL WISATA DI KAWASAN WISATA TELAGA WAHYU

A. Pendekatan dan Konsep Dasar Penentuan lokasi Site

Penentuan lokasi site berdasarkan pada :

1. Kondisi tanah yang mendukung untuk arah pengembangan fisik bangunan.
2. Kemudahan aksesibilitas, site relatif dekat dengan pusat kawasan dan mudah dicapai dari jalur jalan utama.
3. Relatif dekat dengan potensi-potensi alam yang menjadi objek wisata.
4. Dekat dengan pelayanan prasarana utilitas.

Berdasarkan pendekatan di atas maka dapat dipilih lokasi site adalah sekitar telaga wahyu, seperti gambar



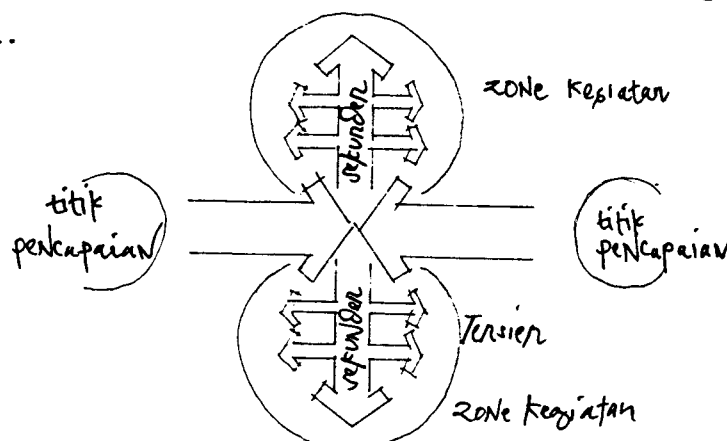
Gambar 5.1 : Site

Sumber : RUTR Kawasan Wisata Sarangan

B. Pendekatan dan Konsep Dasar Rencana sirkulasi

Dasar pertimbangan :

- Menggunakan elemen-elemen alam seperti vegetasi, kontur dan material alam sebagai pengarah sirkulasi.
- Menggunakan elemen-elemen sebagai material sirkulasi.
- Sifat sirkulasi adalah dinamis, santai, informal dan rekreatif.
- Menerapkan hirarki sirkulasi untuk mencapai zone kegiatan.



Gambar 5.2 : Hirarki Sirkulasi

Sumber : Pemikiran

Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan.

1. Sirkulasi Manusia

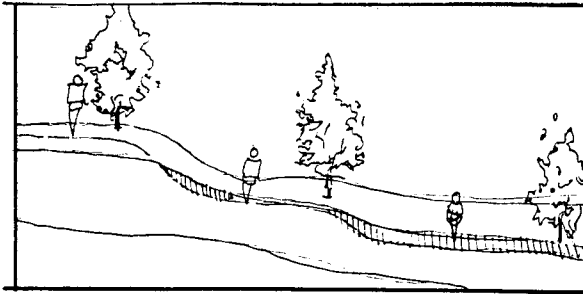
Mengacu pada Bab IV-B dan Bab IV-D, maka sirkulasi manusia didasarkan pada :

- Pengelompokkan kegiatan, yaitu kegiatan menginap, rekreasi, servis dan pengelolaan.
- Pengelompokkan pelaku kegiatan, yaitu wisatawan, servis dan pengelolaan.

Pola sirkulasi manusia pada tapak terdiri dari sirkulasi wisatawan, pengunjung umum, bagian servis dan pengelolaan.

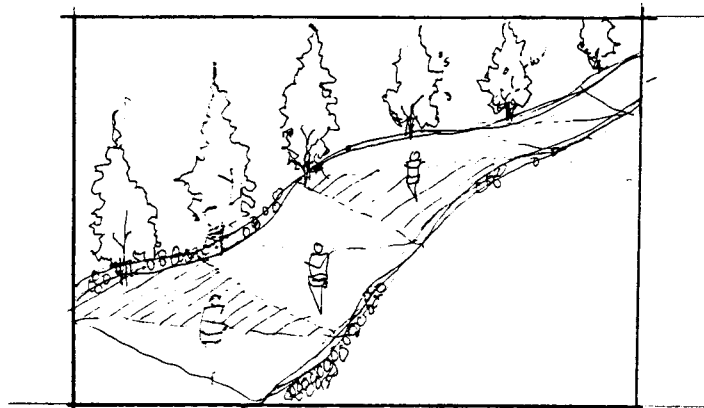
Dengan mengacu pada Bab III-E, maka beberapa pertimbangan pengolahan sirkulasi manusia agar menyatu dengan alam setempat :

- Menyesuaikan dengan elemen-elemen alam yang tidak bisa ditata yaitu kontur dan view sebagai pengarah sirkulasi.



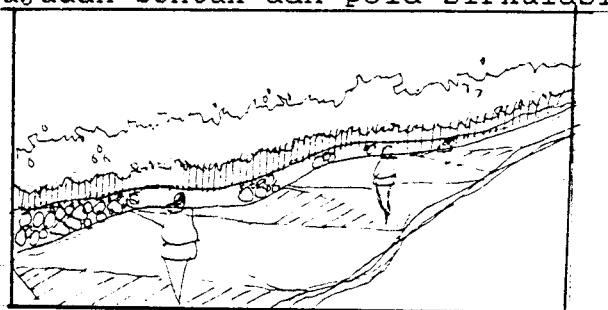
Gambar 5.3 : Elemen Alam Tidak Bisa Ditata
Sumber : Pemikiran

- Memanfaatkan elemen-elemen alam yang bisa ditata yaitu vegetasi dan batuan sebagai upaya menciptakan suasana alami dan pengarah sirkulasi.



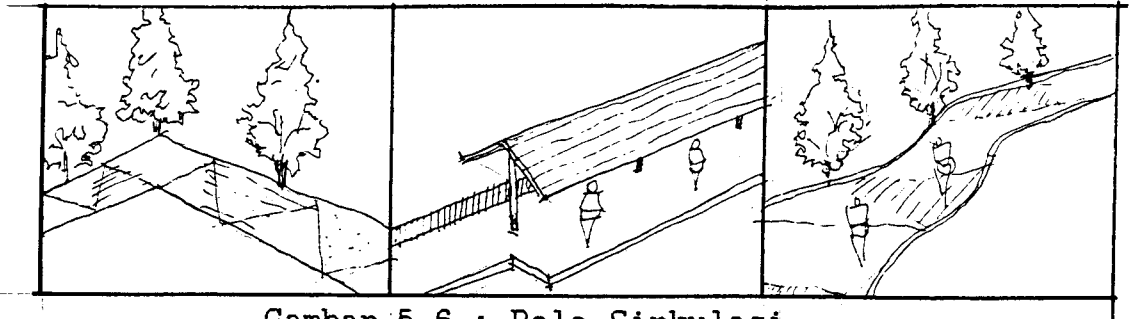
Gambar 5.4 : Elemen Yang Bisa Ditata
Sumber : Pemikiran

- Memanfaatkan karakter elemen-elemen alam yang ada dalam perwujudan bentuk dan pola sirkulasi.



Gambar 5.5 : Karakter Elemen Alam
Sumber : Pemikiran

- Menggunakan warna-warna alam agar dapat menyatu dengan alam dan menciptakan suasana alami.
- Menggunakan pola-pola linier berupa pola lurus, zig-zag atau melengkung mengikuti kontur untuk menciptakan kedinamisan yang variatif.

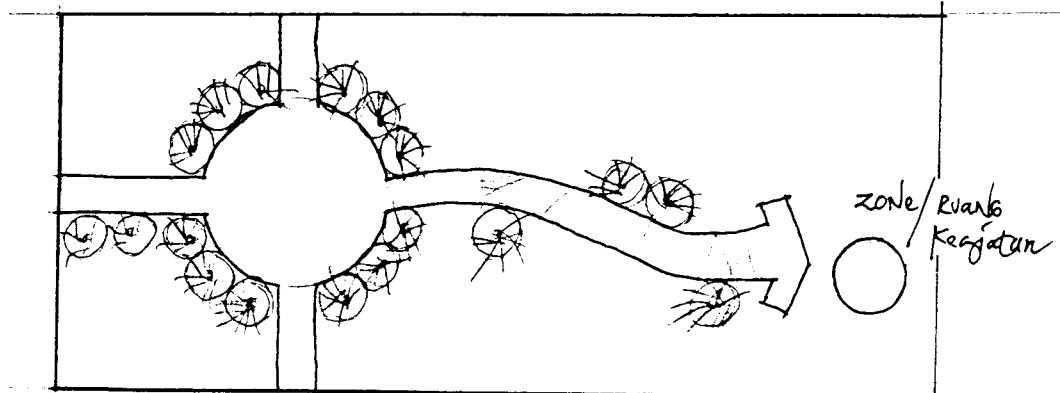


Gambar 5.6 : Pola Sirkulasi

Sumber : Pemikiran

Sistem sirkulasi manusia yang menggunakan untuk pengolahan tata ruang luar :

- Pedestrian, sebagai penghubung dari kelompok-kelompok kegiatan dan wadah pejalan kaki.
- Plaza, merupakan ruang terbuka untuk pendistribusian gerakan ke masing-masing fasilitas.



Gambar 5.7 : Sirkulasi Manusia

Sumber : Pemikiran

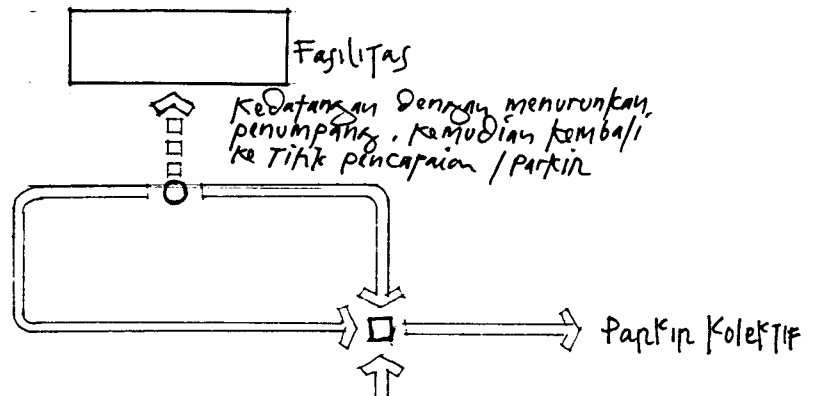
2. Sirkulasi Kendaraan

Dasar pertimbangan :

- Menghindari *crossing* antara sirkulasi manusia dengan kendaraan.

- Kemudahan aksesibilitas dan efisiensi dalam mencapai fasilitas.
- Menjaga aspek ketenangan dan kesegaran dalam lingkungan fasilitas akomodasi.

Dengan pertimbangan tersebut, sistem sirkulasi kendaraan yang digunakan adalah parkir kolektif untuk kendaraan, kemudian berjalan kaki untuk mencapai semua fasilitas.

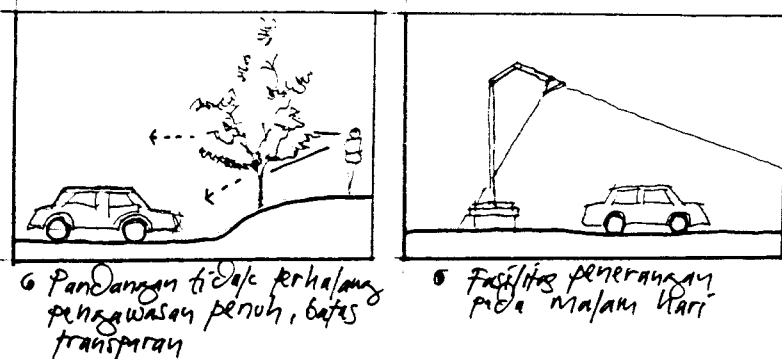


Gambar 5.8 : Sirkulasi Kendaraan

Sumber : Pemikiran

Mengingat jarak pencapaian yang relatif jauh, area parkir harus mempertimbangkan faktor keamanan dan kenyamanan.

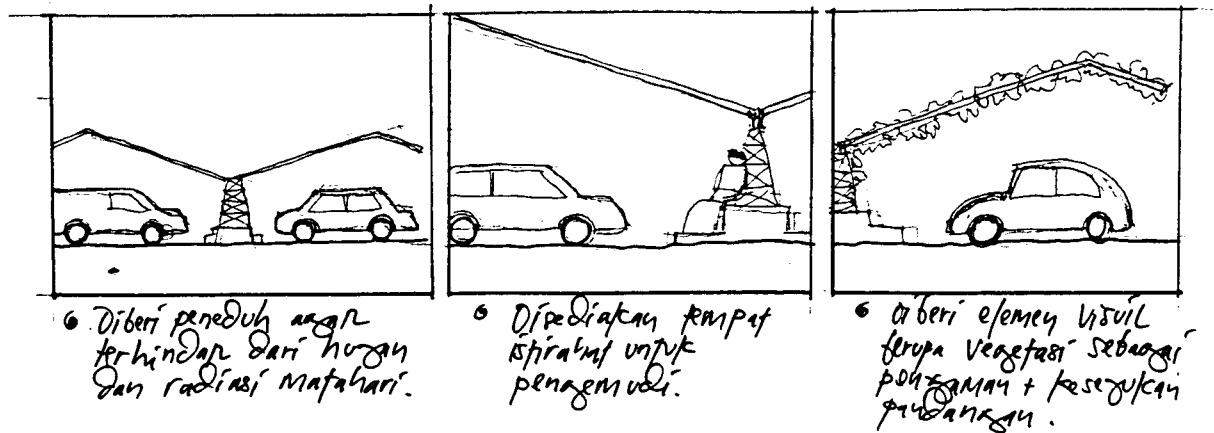
- Sistem Keamanan



Gambar 5.9 : Sistem Keamanan

Sumber : Pemikiran

- Sistem Kenyamanan



Gambar 5.10 : Sistem Kenyamanan

Sumber : Pemikiran

C. Pendekatan dan Konsep Dasar Tata Letak Bangunan

Fasilitas akomodasi ditempatkan di lokasi yang menguntungkan secara visual, dengan memanfaatkan potensi alam yang ada secara optimal. Tata letak dan tampilan bangunan direncanakan untuk dapat berintegrasi dengan alam sekitarnya dan tidak merusak potensi visual yang telah ada.

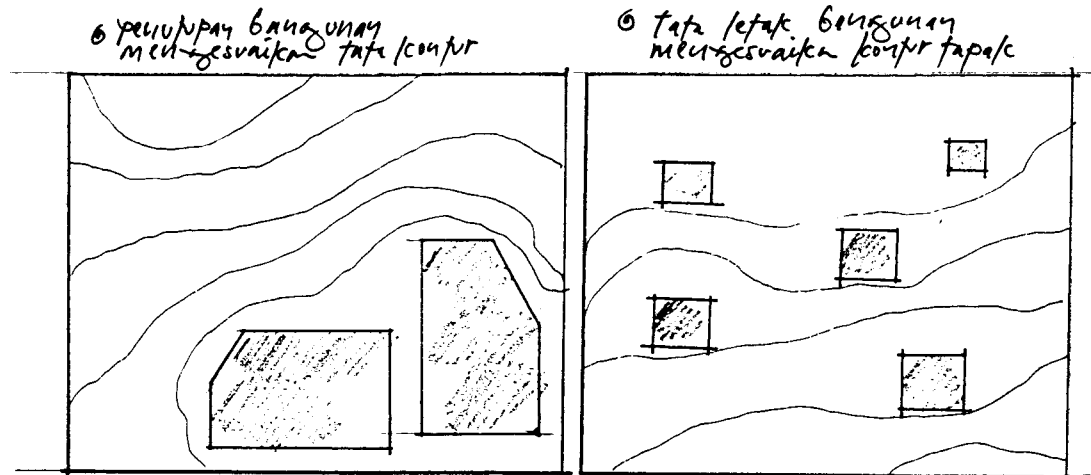
Tata letak bangunan ditentukan berdasarkan jenis kegiatan yang ada, tuntutan kegiatan dan pertimbangan elemen lingkungan. Elemen-elemen itu antara lain : kontur, vegetasi, iklim dan view.

1. Kontur

Keadaan kontur yang bergelombang tidak teratur merupakan potensi sekaligus kendala dalam perancangan. Potensi karena variasi kontur dapat dimanfaatkan untuk atraksi khas pegunungan, drainase alamiah, penahan laju angin dan pencipta aspek dinamis. Kendala karena pada kontur relatif rapat memerlukan pengolahan khusus untuk mencegah erosi.

Berikut beberapa pendekatan kegunaan kontur :

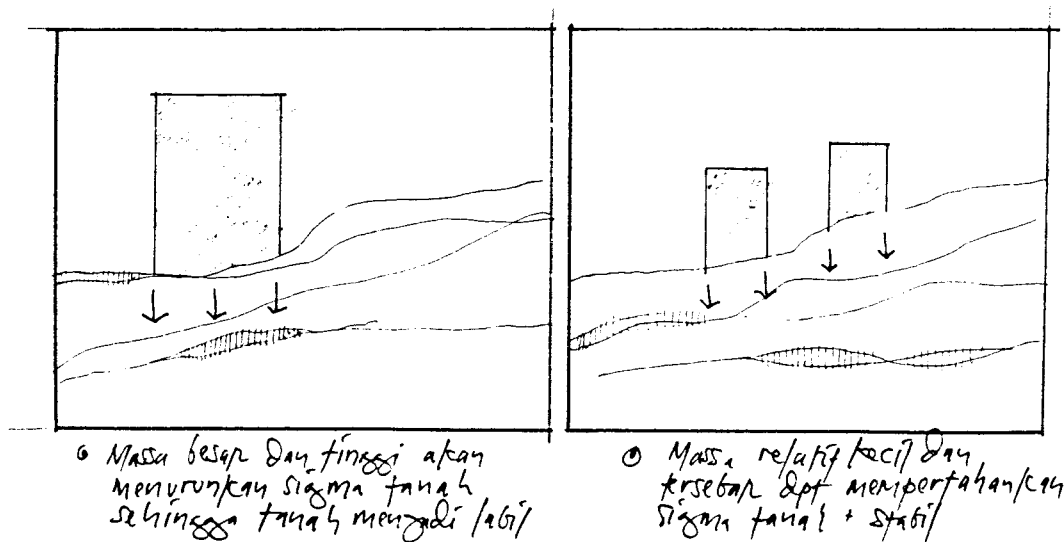
- Memilih kontur dengan luasan yang memungkinkan untuk dibangun, penutupan dan tata letak bangunan disesuaikan dengan tata kontur.



Gambar 5.11 : Tata Letak Bangunan

Sumber : Pemikiran

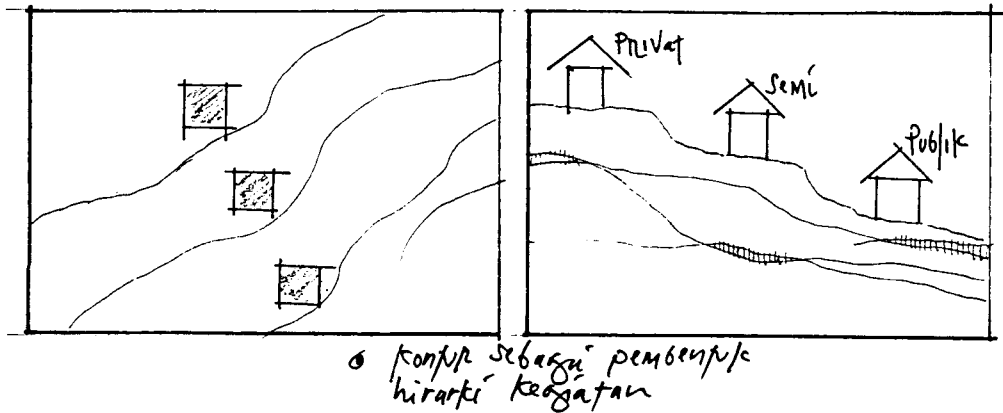
- Menghindari massa bangunan yang tinggi dan besar agar tidak menurunkan sigma tanah sehingga mengurangi resiko erosi pada tanah berkontur.



Gambar 5.12 : Massa Bangunan

Sumber : Pemikiran

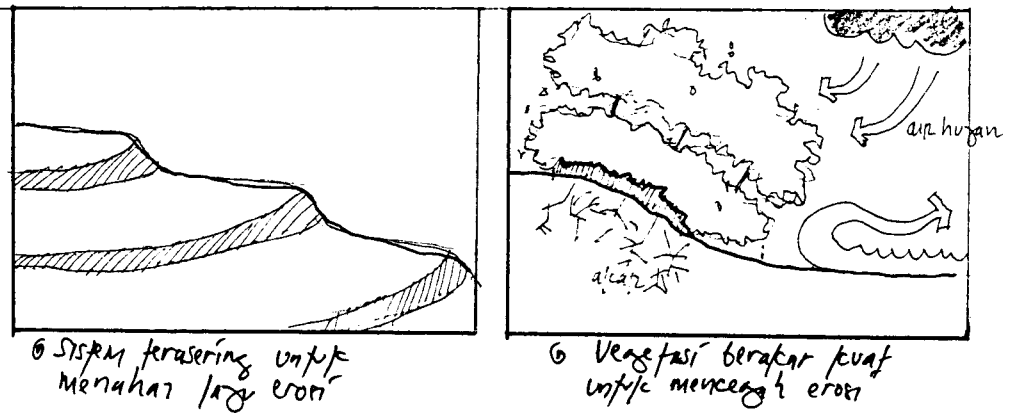
- Memanfaatkan kontur sebagai pecipta hirarki kegiatan dan tuntutan kegiatan yang diinginkan.



Gambar 5.13 : Hirarki Kegiatan

Sumber : Pemikiran

- Menerapkan sistem terasering dan tata vegetasi untuk mencegah erosi.



Gambar 5.14 : Sistem Terasering

Sumber : Pemikiran

- Bukit sebagai penunjang pencapaian view, untuk memenuhi tuntutan kegiatan berupa aspek kesegaran.

b. Vegetasi

Pertimbangan penggunaan vegetasi adalah tidak menghalangi potensi view yang ada dan tetap adaptif dengan lingkungannya. Vegetasi juga digunakan untuk menahan laju erosi, barrier terhadap kebisingan, angin dan polusi udara, serta sebagai potensi view.

c. Iklim

Suhu lingkungan yang rendah memungkinkan pemanfaatan penghawaan alami sehingga menghemat energi. Dengan suhu relatif rendah, lingkungan tidak terlalu memerlukan tanaman peneduh sehingga ragam vegetasi setempat berupa semak berbunga dan taman bunga dapat digunakan sebagai elemen lanskap.

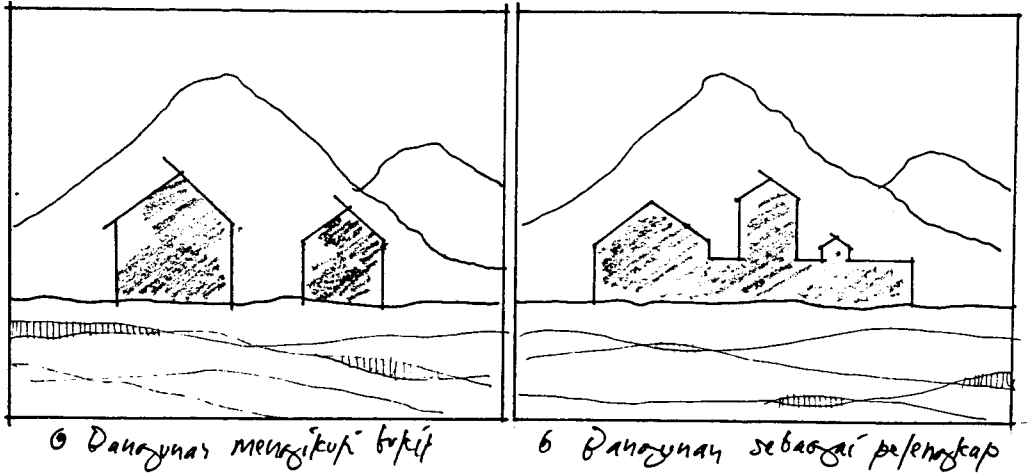
d. View

View merupakan orientasi utama dalam perancangan fasilitas akomodasi. View berupa panorama alam dapat menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran yang bersifat visual.

Berdasarkan pendekatan di atas, maka tata letak bangunan yang sesuai adalah di sebelah barat - utara kawasan telaga wahyu.

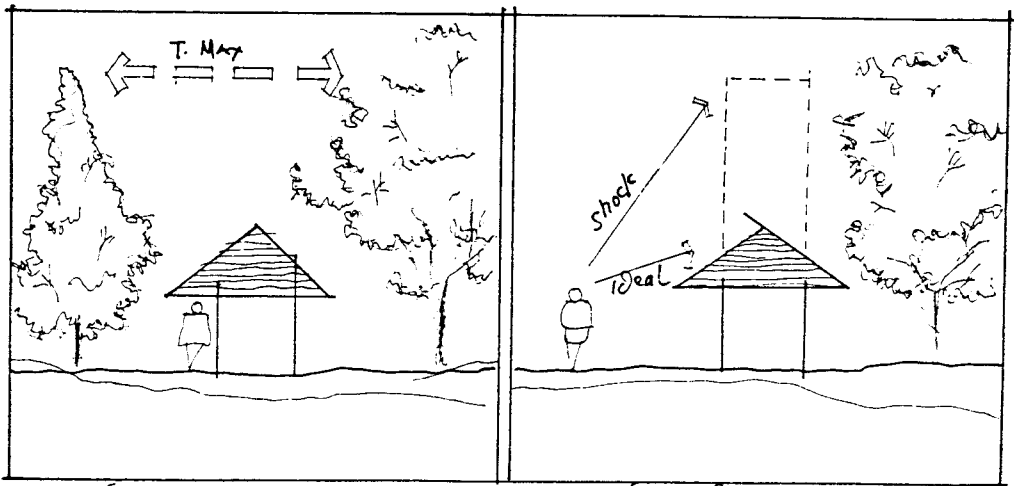
D. Pendekatan dan Konsep Dasar Penampilan Fisik Bangunan**1. Bentuk dan Skala Bangunan**

Elemen alam sebagai pertimbangan penentu bentuk dan skala adalah bukit dan vegetasi yang merupakan elemen yang paling terlihat.



Gambar 5.15 : Bentuk Bangunan

Sumber : Pemikiran



© Tinggi bangunan tidak melebihi tinggi lingkungan sekitar

© Tinggi dan modifikasi bangunan tidak memberi shock atau melebihi batas pandangan ideal (30°)

Gambar 5.16 : Skala Bangunan

Sumber : Pemikiran

2. Keterbukaan Ruang

Bangunan dan ruang pada fasilitas hotel harus mampu mewujudkan tuntutan kegiatan berupa aspek ketenangan dan kesegaran serta keakraban dengan lingkungan. Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu tingkat keterbukaan yang tinggi agar pengguna dapat menikmati dan merasakan suasana luar. Faktor iklim juga merupakan pertimbangan untuk menentukan tingkat keterbukaan. Curah hujan yang cukup tinggi menghendaki bangunan beratap sehingga tidak terbuka seluruhnya.

Beberapa pemecahan untuk menciptakan ruang yang akrab dan menyatu dengan lingkungan :

- Membuat bukaan pada dinding yang menghadap potensi view untuk menciptakan suasana alami.
- Membuat ruang terbuka yang beratap dengan teritisan cukup untuk mencegah masuknya air hujan.
- Menggunakan warna muda untuk memberi kesan terbuka dalam ruang.

3. Bahan Bangunan

Penggunaan bahan bangunan lebih ditekankan pada upaya menciptakan harmonisasi dengan lingkungan. Bahan bangunan menggunakan elemen alam seperti batuan dan kayu atau bahan yang berkesan alami seperti batu bata.

E. Pendekatan Jumlah Kamar yang Dibutuhkan

- Lama tinggal wisatawan rata-rata 1,7 hari
- Jumlah wisatawan yang menginap 10 % dari jumlah wisatawan yang berkunjung.
- Wisatawan yang berkunjung sebagian besar datang berombongan (90 %) dan selebihnya (10 %) perorangan.
- Pertumbuhan wisatawan rata-rata per tahun adalah 6,89 % (sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan).

F. Pendekatan dan Konsep Dasar Tata Ruang Dalam

1. Pengelompokkan Ruang

Kelompok ruang diatur berdasarkan jenis kegiatan yang ada, yaitu :

- Kegiatan Umum/Publik, terdiri dari datang, menuju ruang informasi dan kontrol, parkir, masuk, lobby, plaza.
- Kegiatan Privat sebagai kegiatan utama, terdiri dari kegiatan pasif dan aktif. Kegiatan pasif adalah kegiatan yang tidak memerlukan gerak, seperti tidur, beristirahat. kegiatan aktif adalah kegiatan yang dilakukan dalam ruang terbatas seperti mandi, menikmati pemandangan melalui bukaan dalam ruang, bercakap-cakap, duduk-duduk santai.
- Kegiatan Rekreasi, terdiri dari rekreasi alam, rekreasi olah raga dan hiburan.
- Kegiatan Pelayanan, yaitu kegiatan yang bersifat melayani semua kegiatan wisatawan yang ada.
- Kegiatan Pengelola, adalah kegiatan yang mengatur pengelolaan fasilitas hotel agar lancar.

Berdasarkan kegiatan tersebut, kelompok ruang terdiri dari :

a. Ruang Kegiatan Umum/Publik

- Area Parkir
- Lobby
- Ruang Serba Guna
- Lavatory umum
- Ruang-ruang yang disewakan (kios-kios, fitness center, souvenir shop, depot makan)
- Ruang publik lain

b. Ruang Kegiatan Privat

- Ruang Tidur
- lavatory
- Ruang Santai
- Beranda/Teras

- Pantry dan Mini bar (untuk kelas tertentu)

c. Ruang Rekreasi

- Plaza
- Taman
- Gazebo
- Gardu Pandang
- Dermaga Telaga
- Cafe
- Ruang pertunjukan seni budaya
- Area olah raga
- Ruang hiburan

d. Ruang Kegiatan Pelayanan

- Lavatory
- Gudang
- R. ME
- Poliklinik
- Kios
- Laundry
- mushala
- R. Makan
- Kantin
- R. Linen
- R. Dapur Utama

e. Ruang Kegiatan Pengelolaan

- R. Manager Umum
- R. Sekretaris
- R. Karyawan
- R. Rapat
- R. Pemeliharaan
- R. Pelaksanaan
- R. Adminstrasi
- R. Pembantu Umum

2. Perhitungan Besaran Ruang

RUANG PRIVAT			
	ruang	besaran ruang	jumlah luas (m ²)
55 standart room			
	- r. tidur	55 x 30 m ²	1650
	- lavatory	55 x 9 m ²	495
	- teras	55 x 10 m ²	550
	- sirkulasi	10% luas total	269,5
2 suite room			
	- r. tidur	2 x 48 m ²	48
	- lavatory	2 x 12 m ²	24
	- pantry	2 x 6 m ²	12
	- r. keluarga	2 x 12 m ²	24
	- teras	2 x 10 m ²	20
	- sirkulasi	10% luas total	17,6
Luas total ruang privat			3158,1
RUANG PUBLIK			
Hall			
	- entrance hall	3m x 5 m ²	15
	- lobby	100 x 0,9 m ²	90
	- lounge	100 x 0,4 m ²	40
	- front office		15
	- informasi/kontrol		10
	- function room		120
	- r. disewakan		90
	- lavatory umum		10
	- sirkulasi		50
RUANG PUBLIK			
Parkir tamu (asumsi 100 orang)			
	- mobil 75%	35 x 15 m ²	525
	- sepeda motor 25%	25 x 1 m ²	25
	- bus 2%	25 x 28 m ²	700
	- sirkulasi 20%		250
Parkir pengelola (asumsi 50 orang)			
	- mobil 25%	25 x 15 m ²	375
	- sepeda motor 50%	50 x 1 m ²	50
	- truk barang 3%	3 x 28 m ²	84
	- sirkulasi 20%		181,8
Total luas			2566,8

RUANG REKREASI

tertutup		
- restoran indoor	100 x 1,33 m ²	133
dapur 40% luas restoran		53,2
pantry 10% luas restoran		13,3
gudang		15
pengelola		9
ruang bilyard		96,6
- restoran outdoor	70 x 1,33 m ²	93,1
dapur		37,2
pantry		9,7
- bar dan diskotik	100 x 2 m ²	200
- coffe shop		110
- fitness center		214
- ruang pertunjukan seni budaya		100
- sirkulasi		85
total luas		1057,5

ruang rekreasi terbuka

- lapangan tenis	2 x 18 x 6	216
ruang ganti		10
ruang istirahat		18
lavatory		20
- kolam renang		300
ruang ganti		30
ruang bilas		30
cafe kecil		50
locker		18
gudang		9
lavatory		20
- jogging track		
- gazebo	15 x 9 m ²	135
- menara pandang		25
- taman		250
- sirkulasi		112

total luas	1271
------------	------

RUANG PENGELOLA

- r. general manager	25
- r. resident manager	15
- r. food dan beverage manager	15
- r. sales manager	15
- r. personal manager	15
- r. rapat	30
- r. arsip ada	10
- r. karyawan	
- r. istirahat	35
- r. makan	35

- lavatory	18
- sirkulasi	30
total luas	251
RUANG PELAYANAN	
ruang pelayanan ekstern	
- mushalla	30
- poliklinik	30
- pusat informasi	15
- kios-kios	160
- wartel	30
- lavatory	18
- sirkulasi	30
ruang pelayanan intern	
- r. pelayanan	
r. tidur	45
r. makan	45
lavatory	18
- house keeping	
linen	18
laundry dan dry cleaning	30
- r. jemur	30
- dapur umum dan gudang makanan	30
- gudang alat	18
- area songkar muat dan penerimaan barang	30
- sirkulasi	30
total luas	622
total luas	8867,4
sirkulasi 20%	1767,4
luas keseluruhan	10644,8

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK, Architecture : Form, Space and Orders, Van Nostrand Reinhold Company, Inc. USA, 1979.

Ditjend. Pariwisata, Hotel Directory 1994/1995, Jakarta 1995.

Ditjend. Pariwisata, FT. UGM, Penyusunan Pedoman Pelestarian Pengembangan dan Pemanfaatan Keraton Kasusunan Surakarta, 1991.

Edward Inskip, Tourism Planning, Van Nonstrand Reinhd (New York - 1991) p :132.

Ditjend. Pariwisata, Proyek Persiapan dan Perancangan Proyek-proyek dan Kerjasama Luar Negeri.

Ernest Neufert, Data Arsitektur, Erlangga, Jakarta, 1992.

Ign. Hendra, Pusat Olah Perairan dan Wisata Laut di Teluk Jakarta, ARS, FT. Trisakti, 1985.

Ketut Pasek, Hotel Wisata Di Parangtritis, TGA, ARS, FT. UGM.

Laporan Akhir, Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Wisata Sarangang Kec. Plaosan, Magetan, 1989.

Lawson, Fred, Hotel, Motels and Condononiums : design, Planning and Maintenance, The Architectural Press Ltd. 2nd Edition, London, 1980.

S. Pendet, Pengantar Ilmu Pariwisata, Jakarta, 1990.

Simon J O, Landscape Architecture, Mc Graw Hill Book and Co. , New York.

SK. Menteri Perhubungan No. PM 10/PW 301/PHB 77.

LAMPIRAN